

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data penelitian yang diperoleh melalui metode pengumpulan data wawancara, observasi dan telaah dokumen, yang dilakukan mulai dari 15 Februari 2021 sampai dengan 31 Juni 2022 Peneliti kemudian sampai kepada kesimpulan hasil penelitian dengan judul strategi peningkatan kompetensi auditor, termasuk faktor kompetensi apa yang diperlukan auditor, dalam upaya meningkatkan kinerja Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI yang berfokus pada kinerja Auditor di lingkungan Inspektorat Utama Setjen DPR RI.

Dengan periode penelitian yang terbilang singkat dan metode yang sederhana serta keterbatasan dari pengetahuan peneliti, maka kesimpulan yang dapat diperoleh peneliti adalah :

1. Aspek Kinerja Auditor

a. Sub Aspek *Kualitas*

Kualitas kinerja auditor dapat dilihat berdasarkan 12 indikator kinerja Inspektorat Utama serta jumlah pendampingan per tahun, mekanisme pengawasan intern dan jumlah auditor, dan peningkatan *output* hasil kerja, sehingga secara garis besar kualitas kinerja auditor dapat dikatakan baik

b. Sub Aspek *Kuantitas*

Kinerja auditor dapat diperoleh bahwa kuantitas hasil *output* auditor dapat dinyatakan baik dengan beberapa catatan peningkatan kinerja auditor sudah sesuai target dan kinerja auditor dalam kategori baik dan berdasarkan telaah sejawat Kementerian Perdagangan dengan nilai 71,39% (kategori Baik)

c. Sub Aspek Waktu

Laporan yang baik itu dibuat segera hingga maksimal 15 (lima belas) hari setelah berakhirnya waktu penugasan serta ada beberapa catatan yang harus diperhatikan diantaranya Laporan dianggap basi atau tidak bermanfaat, laporan dikhawatirkan mengganggu rencana-rencana yang telah disusun dan bagi auditi memiliki ruang untuk memperbaikinya.

d. Sub Aspek Kerjasama

Kunci kerjasama itu ada di ketua tim, adanya antara jabatan dan peran, dan selalu melakukan koordinasi.

2. Aspek Kompetensi

a. Sub Aspek *Knowledge*

Knowledge Auditor dapat diperoleh melalui dua jalur, yaitu : Pendidikan formal dan Pendidikan Non formal seperti Diklat/Bimtek

Sertifikasi dari BPKP. Dapat dikatakan bahwa sub aspek *knowledge* sudah 90% Auditor telah tersertifikasi.

Dari aspek Pendidikan, data menunjukkan bahwa 55% auditor lulusan D3, sedangkan 45% jenjang di atasnya.

Dari aspek pelatihan, auditor terbukti memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas, yang dibuktikan dengan data 90% auditor memiliki sertifikasi.

b. Sub Aspek *Skill*

Skill auditor adalah keahlian khusus yang dimiliki auditor yaitu praktek di lapangan dan cara membuat kalimat-kalimat dalam laporan. Auditor dapat dikatakan memiliki *skill* yang dibutuhkan meskipun tidak terlalu terlihat.

c. Sub Aspek *Attitude*

Attitude merupakan sesuatu yang berkaitan dengan Kode Etik, integritas, manajemen pengendalian serta *role model*. 100% auditor memiliki *attitude* yang baik dalam melaksanakan tugas pengawasan dilapangan sesuai dengan integritas sebagai seorang Auditor yang profesional.

3. Aspek Strategi

a. Sub Aspek *Vision statement*

Visi dari Inspektorat Utama Sekjen DPR RI, memberikan garis merah terhadap kinerja auditor, di mana target dari auditor merupakan turunan daripada Visi Inspektorat Utama.

b. Sub Aspek *Mission statement*

Misi dari Inspektorat Utama Sekjen DPR RI, memberikan garis merah terhadap kinerja auditor, di mana target dari auditor merupakan turunan daripada Misi Inspektorat Utama.

c. Sub Aspek Target tahunan

Target tahunan Inspektorat Utama yaitu menentukan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang betul-betul mencerminkan kondisi masalah yang dihadapi, diharapkan nanti akan bisa mendongkrak kapasitas auditor, menguraingi *gap-gap* kompetensi, penekanan terhadap pendampingan dan konsultasi, membuat Standar Operasional (SOP) di bidang pengawasan, mengikuti diklat, diskusi, PPM, mengikuti lomba menulis konfrensional, dan memberikan *punish and reward*.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, kemudian penulis mencoba merumuskan saran-saran yang diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar oleh Inspektorat Utama Sekjen DPR RI dalam rangka meningkatkan kinerja dan kompetensi dari Auditor di lingkungan Utama Sekjen DPR RI.

Sumbang saran tersebut diantaranya adalah :

1. Aspek Kinerja

Untuk meningkatkan kinerja diperlukan kegiatan supervisi oleh Pimpinan terhadap hasil laporan kinerja para auditor, *supervise* dan evaluasi dapat dilakukan dengan lebih ketat dan komprehensif.

2. Aspek Kompetensi

Inspektorat Utama bekerjasama dengan Pusdiklat Sekjen DPR dalam menyediakan wadah pengembangan serta peningkatan pengetahuan dan kompetensi auditor, terutama pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi auditor seperti pelatihan teknis audit, *reviu*, pemantauan, pendampingan dan lainnya.

3. Aspek Strategi

Inspektur Utama sebagai pemimpin tertinggi Inspektorat Utama, lebih sering mengadakan diskusi penyelesaian kasus sehingga bisa secara tepat, dan tepat menyelesaikan permasalahan-permasalahan audit di lapangan, serta menghadiri seminar internasional.



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

Daftar Pustaka

Buku :

- Aminah dan Roikan. 2019. *“Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik”*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Anis dan Nugroho. 2014. *“Panduan Praktis Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifudin, O. (2021). *“Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi”*, Purwokerto : CV. Pena Persada
- Dharma Surya. 2013. *“Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar .
- Edison, Anwar dan Komariyah. 2017. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi Irham. 2013. *“Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi”*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Moleong Lexy J. 2017. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Poltak. 2012. *“Kinerja Pegawai”*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahman, N. (2020). *“Manajemen Strategik”*. Palembang : CV. Amanah.
- Sudarmanto. 2015. *“Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2016. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Bandung : CV. Alfabeta.

Suryani, Ni Kadek (2018). "*Kinerja Organisasi*". Sleman : Deepublish (CV. Budi Utama);

Wibowo. 2013. "*Manajemen Kinerja*". Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Peraturan Perundang Undangan :

Undang Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketatanegaraan;

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 220 tahun 2008 tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya;

Peraturan BPKP, PER-1633/K/JF/2011 tentang Pedoman Teknis Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah;

Peraturan BPKP Nomor : PER-211/K/JF/2010 tentang standar kompetensi auditor;

Peraturan BPKP Nomor : 1 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN);

Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI nomor 6 tahun 2021 tentang perubahan kedua atas peraturan Sekertaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat nomor 7 tahun 2018 tentang Organisasi dan tata kerja Sekretaris Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI;

Peraturan Sekretaris Jenderal DPR-RI Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Audit Inspektorat Utama di Lingkungan

Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;

Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 7 Tahun 2015 tentang kode etik auditor di lingkungan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI nomor 6 tahun 2015 Inspektorat Utama merupakan unsur pengawasan intern di lingkungan Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian

Karya Ilmiah :

Alfianto, S., & Suryandari, D. (2015). *Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. Accounting Analysis Journal*, 4(1);

Amin, N. M. (2015). *Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sistem Informasi*, 1-7.;

Ardiani, W. (2019). *Dampak Motivasi Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Yang Dimoderasi Variabel Kepemimpinan Pada Terminal Petikemas Di Pelabuhan Belawan. Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3);

Ardiansyah, Y., & Sulistiyowati, L. H. (2018). *Pengaruh kompetensi dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai. Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 2(1), 91-100;

- Catio, M., & Sunarsi, D. (2020). *Analisa Pengaruh Kompetensi, Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang Kota Tangerang Selatan. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(02), 16-26;
- Farchan, F. (2018). *Strategi MSDM Sebuah Cara Menciptakan Kinerja Organisasi Dalam Mencapai Keunggulan Bersaing. Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1, March), 42-52;
- Halman, R. (2017). *Pengaruh Keterampilan (Skill), Atribut Personal, Pengetahuan (Knowledge), dan Pengalaman Auditor dalam Proses Pelaksanaan Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit yang Dihasilkan (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, 10(2), 346-359;
- Hidayah, N. (2020). *Manajemen Strategi Kemajuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam. Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 2(2 Desember), 179-191;
- Meidawati, N. (1997). *Management Audit: Strategi Dan Perencanaan Organisasi Yang Efektif. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 1(1), 97-107;
- Mulyasari, I. (2019). *Pengaruh kecerdasan emosional dan kompetensi terhadap kinerja pegawai. Journal of Management Review*, 2(2), 190-197;

- Nurlita Andiya Sari. (2019). "*Pengaruh Stres Terhadap Kinerja Pegawai Di Lingkungan Biro Kesekretariatan Pimpinan DPR RI*". Skripsi STA LAN Jakarta;
- Novianasari, D., Martono, S., & Murwatiningsih, M. (2016). *Strategi Peningkatan Kompetensi Dan Pengaruhnya Pada Kinerja Guru*. Educational Management, 5(2), 101-106;
- Permanasari, R., Setyaningrum, R. M., & Sundari, S. (2014). *Model hubungan kompetensi, profesionalisme dan kinerja dosen*. JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan), 1(2), 157-174;
- Pramitha, D. (2017). *Urgensi perumusan visi, misi dan nilai-nilai pada lembaga pendidikan Islam*. Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami, 1(1), 45-52;
- Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai*. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, 2(1), 1-15;
- Sunardi, S., Yanti, D., & Ariansyah, W. (2019). *Pengaruh Prinsip-Prinsip Good Governanceterhadap Kinerja Pemerintah Daerah Pada Badan Pengelola Pajak Dan Retribusi Daerah Kabupaten Musi Rawas*. Akuntabilitas, 13(2), 155-166;
- Tumbiring, R. (2021). *Pengaruh Pengembangan Karir Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Padapt Hadji Kalla Toyota Palopo (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo)*;

- Yendrawati, R., & Narastuti, N. R. (2014). *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah*. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 28-35;
- Yudha, T. R. K., et.al. (2019). *Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung) (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas)*

Lain-lain :

- Samahita Wirotama, (2022) "7 elemen penting dalam strategic planning", <https://samahita.co.id/7-elemen-penting-dalam-strategic-planning/> diakses tgl. 25 juli 2022;

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

Matriks Pengembangan Instrumen

Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Tehnik Pengumpulan Data	Instrumen	Sumber Data
Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Waktu 4. kerjasama 	Wawancara	Pedoman Wawancara	Key informant
		Telaah dokumen	Pedoman telaah dokumen	Laporan kinerja
Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konwlegde 2. Skill 3. attitude 	Wawancara	Pedoman Wawancara	Key informant
		Observasi	Pedoman Observasi	Hasil Observasi
Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Visi 2. Misi 3. Target Tahunan 	Wawancara	Pedoman Wawancara	Key informant
		Telaah dokumen	Pedoman telaah dokumen	Renstra Ittama

Pedoman Wawancara

Narasumber :

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

1. Pertanyaan penelitian : “Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?”

a. Sub Aspek Kualitas

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu apakah kualitas hasil kinerja auditor sudah masuk dalam kategori baik ?
2. Menurut Bapak/Ibu indikator apa yang dipergunakan untuk menilai kualitas hasil kinerja tersebut masuk dalam kategori baik ?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kualitas hasil kinerja auditor di lingkungan Inspektorat Utama ?
4. Menurut Bapak/Ibu Apakah standar kualitas kerja yang telah di tetapkan oleh instansi selama ini dapat dicapai dengan baik?
5.

b. Sub Aspek Kuantitas

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu apakah kuantitas hasil kinerja auditor sudah sesuai dengan beban kerja yang sudah di tetapkan ?
2. Menurut Bapak/Ibu indikator apa dipergunakan untuk menilai kuantitas hasil kinerja tersebut bisa memenuhi target ?

3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kuantitas hasil kinerja auditor di lingkungan inspektorat ?
4.

c. Sub Aspek Waktu

Pertanyaan

1. Menurut Bapak apakah hasil kinerja auditor dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu ?
2. menurut Bapak apakah auditor mampu mempercepat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang di tentukan? Dalam mengerjakan suatu tugas, apakah auditor pernah menunda pekerjaannya ?
3. Dari segi waktu, apakah batas waktu 15 hari cukup bagi auditor untuk menyelesaikan tugas?
4. Menurut Bapak/Ibu Apakah Laporan yang dihasilkan akurat, lengkap, objektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal ?
5.

d. Sub Aspek Kerjasama

Pertanyaan :

1. Menurut penilaian Bapak/ibu, Bagaimanakah tingkat kerjasama diantara auditor dilingkungan inspektorat??
2. menurut Bapak/Ibu apakah dalam pelaksanaan penugasan dalam suatu tim auditor memiliki sikap saling ketergantungan berdasarkan peran dalam surat tugas yang telah diberikan?
3. Menurut Bapak/Ibu Apakah Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan?
4.

2. Pertanyaan Penelitian : “Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

a. Sub Aspek Knowledge

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu apakah pendidikan auditor Inspektorat Utama sudah memenuhi standar kompetensi auditor ?
2. Jika belum memenuhi standar kompetensi auditor metode apa yang digunakan untuk memenuhi standar kompetensi auditor ?
3. Menurut Bapak/Ibu strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan *knowledge*/pengetahuan auditor ?
4. Menurut Bapak/Ibu Apakah auditor sudah memahami proses bisnis dan kondisi klien/auditee dalam melakukan Audit?
5. Menurut Bapak/Ibu dalam melakukan audit yang baik, apakah membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan formal maupun informal ?
6.

b. Sub Aspek Skill

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu dengan keahlian yang dimiliki apakah auditor mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik ?
2. Menurut Bapak/Ibu dengan keahlian yang ada apakah mampu bekerja sama dengan rekan kerja dengan baik ?
3. Menurut Bapak/Ibu strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan Skill/keahlian auditor ?

c. Sub Aspek Attitude

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu apakah auditor dalam bekerja selalu mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku ?
2. Menurut Bapak apakah auditor bersikap tanggap dan rajin dalam melaksanakan pekerjaan yang telah ditugaskan (sesuai dengan surat tugas) ?
3. Menurut Bapak/Ibu bagaimana sikap auditor terhadap auditee dalam melaksanakan audit ?

3. Pertanyaan Penelitian : “Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Pertanyaan :

1. Apakah terdapat penghambat dalam peningkatan kinerja Inspektorat? Khususnya dalam hal kompetensi auditor
2. Formula/strategi apa yang Bapak/ibu gunakan untuk meningkatkan kompetensi auditor ?
3. Formula/strategi apa yang Bapak/ibu gunakan untuk meningkatkan kinerja auditor ?
4. Formula/strategi apa yang Bapak/ibu gunakan untuk pencapaian sasaran kinerja Inspektorat Utama ?
5. Apakah profesional Auditor Inspektorat Utama sudah sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) ?
6.

Pedoman Observasi

Observasi dilakukan kepada auditor untuk melihat :

1. Sub Aspek Skill;
2. Sub Aspek attitude;
3. Sub Aspek kerjasama.

Pada saat melakukan kegiatan audit



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

Pedoman Telaah Dokumen

Dokumen yang diperlukan untuk telaah dokumen adalah :

1. Renstra Inspektorat Utama Setjen DPR RI tahun 2020 – 2024;
2. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Inspektorat Utama Setjen DPR RI Tahun 2019, 2020 dan 2021;
3. Laporan hasil Telaah sejawat yang dilakukan Kementerian Perdagangan tahun 2018;
4. Matrik kegiatan Inspektorat Utama Setjen DPR RI Tahun 2021 dan Tahun 2022;
5. Laporan workshop/bimtek/benchmarking/sosialisasi yang dilakukan internal.



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

TRANSKIP WAWANCARA

Dampak Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Inspektorat Utama

dilingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI

KEY INFORMANT : I

A. IDENTITAS KEY INFORMANT

Nama : Drs. Setyanta Nugraha, M.M., QGIA., CGCAE.

NIP : 19620719 198803 1 001

Jabatan : Inspektur Utama

B. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Selasa, 19 April 2022

Pukul : 14:00 WIB

Tempat : Ruang Inspektur Utama

C. TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan penelitian : "Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?"

Sub Aspek Kualitas

Mengenai kerja yaitu dari aspek kualitas sebelumnya dari aspek kualitas menurut Bapak Inspektur utama kualitas hasil kinerja Inspektorat utama itu apakah sudah baik, apakah sangat baik karena di sini saya condong ke kinerja auditor saya anggap sebagai buttom up Inspektorat Utama ya pak ya, jadi menentukan kinerja inspektorat utama. Jjadi menurut bapak gimana itu kerjaInspektorat Utama itu menurut kualitasnya ?

Baik makasih affif pertanyaan pertama tentang kualitas auditor artinya kinerja auditor a kalau pertama dari pendekatan waktu misalnya pendekatan waktu

auditor memang ada kecenderungannya masih belum sepenuhnya menyelesaikan penugasan itu sesuai dengan waktu penugasan dari aspek waktu, yang kedua dari aspek kualitas ya dari aspek kualitas itu auditor memang sudah berupaya semaksimal mungkin dan kalau ini dikaitkan dengan hasil maka ia bisa mengatakan sudah lumayan baik ya karena dari kualitas yang dihasilkan oleh auditor ini kan kemudian ada laporan-laporan kemudian apalagi sekarang banyak yang melakukan konsultasi sehingga aspek aspek kualitas yang ditunjukkan dengan kemungkinan mencegah potensi terjadinya fraud atau kecurangan itu bisa dilakukan yang kemudian secara kuantitatif kita juga ikut mengawal, auditor kan juga ikut mengawal dalam pengelolaan keuangan negara kalau dari situ jelas bahwa opini BPK adalah WTP artinya opini yang tertinggi dalam pengelolaan keuangan, ini dari opini. Nah dari opini itupun juga ada kontribusi dari auditor kemudian juga bisa dilihat juga dari IKPAN (indikator kinerja pelaksanaan anggaran) memang di tahun 2020 itu baik artinya baik predikatnya tapi di tahun 2021 rasanya turun itu barangkali menjadi perhatian untuk para auditor ya, karena ini mungkin terkait masa pandemi covid yang belum selesai ini berpengaruh terhadap penurunan itu sehingga kalau dari aspek kualitatif itu bisa kita bisa dikatakan auditor tuh bisa dikatakan sudah baik meskipun yang ada kelemahan-kelemahan dalam kekurangtepatan waktu dalam penugasan itu.

Strategi apa indikator kinerja tahun 2021 menurun IKPANnya itu nanti di tahun berikutnya bisa meningkat lagi karena kemarin itu karena pandemik ya kinerja kurang maksimal dan banyaknya WFH begitu ?

Baik di kedepan itu paling tidak jadi beberapa kejadian itu bisa diidentifikasi dari temuan-temuan pengawasan bisa diidentifikasi kemudian bagai mana meningkatkan itu sehingga memang perlu dilakukan strategi pengawasannya yang lebih penekanannya terhadap pendampingannya dan konsultasi yang mendorong para pelaksana laporan keuangan tadi itu untuk melaksanakan dengan baik ya misalkan kalau untuk IKPAN itu kelemahannya itu adalah administrasi penyerahan data kontrak. Penyerahan data kontrak itu dan perlu ada mitigasi dan pengendalian. jadi mitigasinya beberapa kali ia harus disampaikan kepada auditee itu berpengaruh terhadap IKPAN supaya bisa lebih tepat dalam

menyerahkan data kontrak. Pengendalian para auditor bisa melakukan rekomendasi bisa membuat SOP, jadi SOP ketika melakukan kontrak itu harus dibuat SOPnya yang menekankan pada ketepatan waktu, jangan sampai terjadi waktunya kemudian tidak ditepai. Jadi dengan SOP kan lebih jelas arahnya, dipaksa untuk mengikuti SOP.

Sub Aspek Waktu

Jadi masalah waktu pak kira-kira menurut Bapak nih kan selama ini sesuai penugasan kan menurut lapangan batas waktu 15 hari, 15 hari kerja untuk menyelesaikan laporan- laporan untuk menyaksikan penugasan tersebut ?

Ya sebetulnya 15 hari kerja setelah penugasan a pelaporan itu sebetulnya sudah merupakan norma-norma nasional yang sebenarnya kita mengadopsi ketentuan dan juga yang dilakukan oleh BPK artinya apa kalau itu sudah menjadi regulasi undang-undang di tempat lain apa lagi di diterapkan secara nasional maka sebetulnya sudah mengalami melalui analisis dan kajian yang sangat mendalam, oleh karena itu kita mengikuti pola itu 15 hari setelah selesai penugasan di harapkan sudah jadi laporan, itu norma regulasi yang diterapkan dalam pengawasan dan yang kedua juga keakuratan atau abiding keterbaruan maksudnya keterbaruan dari laporan, kita juga menghindari kalau lebih dari 15 hari itu maka sesungguhnya laporan-laporan itu akan menjadi basi ketika sudah lebih menjadi basikan padahal ketika dalam laporan-laporan ada rekomendasi-rekomendasi maka dalam 15 hari itu selesai langsung diberikan berarti kan masih mempunyai ruang yang cukup bagi auditee untuk memperbaiki rekomendasi-rekomendasi tadi, atau melaksanakan rekomendasi harapannya bisa menghindari kesalahan-kesalahan yang berulang. Oleh karena itu konsten 15 hari itu lebih tepat untuk pencegahan dini untuk kemungkinan terjadinya penyimpangan atau temuan berulang pada yang akan datang begitu.

Tapi dari laporan pengawasan tersebut itu bisa dijadikan ini apa yang acuan pedoman istilahnya bagi auditee buat kebijakan ?

Iya harus normanya dalam pengawasan itu kan sudah bergeser kalau dulu temuan kalau sekarang rekomendasi artinya kalau temuan itu kan berarti dia harus menindaklanjuti temuan itu kemudian arahnya kepada saksi, tapi kalau kita lebih mendekat pendekatannya kepada rekomendasi-rekomendasi itu kan berarti arahnya rekomendasi ini bagaimana sih auditee itu dapat melaksanakan rekomendasi itu intinya rekomendasi itu adalah perbaikan-perbaikan yang sifatnya sistemik itu.

Sub Aspek Kerjasama

Dari aspek kerjasama menurut Bapak nih selama ini kekompakan tim kan dalam penugasan kan semua auditor melalui tim, itu satu sama lain ketergantungan apa gimana, apakah sudah sangat baik sudah baik apa bagaimana menurut pak Irtama ?

Ya kan ini ukuran dari tim itu pertama kan kesesuaian antara jabatan dan Peran memang dengan kondisi auditor sekarang ini belum semua tim itu memerankan sesuai dengan jabatannya kadang-kadang diperankan lebih tinggi dari jabatannya rata-rata karena kekurangan yang tinggi, untuk dalnis dan ketua tim kadang-kadang dia lebih tinggi dari jabatannya itu yang pertama, yang kedua tentunya Diharapkan dengan komposisi tim itu kan kemudian terjadi kerjasama harusnya, menurut telaah sejawat sudah dilakukan memang di indikasikan beberapa tim itu memang kurang adanya koordinasi itu diakui. Jadi ada beberapa yang memang tidak sepenuhnya koordinasinya baik nah ini juga yang kemungkinan menyebabkan terjadinya keterlambatan atau beberapa laporan terjadi keterlambatan itu dari sisi internal. Jadi artinya kalau masalah kerjasama itu memang perlu ditingkatkan perlu ditingkatkan.

Pertanyaan Penelitian : “Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Sub Aspek Knowledge

Untuk faktor masalah kompetensi itu tadi ada aspek knowledge, ada skill, ada ititut jadi menurut Bapak nih apakah auditor di inspektorat itu apakah sudah sesuai

dengan standar kompetensi auditor yang sesuai dengan Perka BPKP apa yang disebut dengan pemerintah ?

Ya kalau secara tepat kondisi auditor di Inspektorat utama itu secara empirik ya kita sudah lakukan melalui asesman dari hasil itu kira-kira 40%, 60% artinya 60% itu sudah sesuai dengan kompetensinya sesuai dengan kompetensi karena kalau kita bicara kompetensi itu maka bicara ke kompetensi manajerial dan Kompetensi sosial kultural, jadi kompetensi manajer itu ada 8 aspek sosiokultural ada 1 aspek. 60% auditor kita sudah sesuai dengan yang dipersyaratkan di level yang di persyaratkan sementara 40% masih kurang dari itu.

Jadi untuk meningkatkan kompetensi auditor strategi apa ni yang bapak gunakan ?

Ini strateginya adalah mengurangi gap jadi mengurangi gap kompetensi, gap kompetensi ini kemudian akan kita apgret supaya levelnya sama dengan jabatannya. Yang pertama adalah melakukan pelatihan atau diklat atau pelatihan yang pelatihan terkait dengan kelemahan si auditor tersebut apa, kemudian yang kedua selain selain pelatihan kemudian juga mendorong untuk aktif berkreasi ya kalau misalkan seperti ikut seminar, bibtek itu sebenarnya sudah jalan ya begitu tapi ikut berkreasi atau mendorong inisiatif untuk mengembangkan keilmuannya, untuk itu kita sekarang akan menerbitkan majalah na majalah itu harapannya bisa menggali potensi-potensi yang selama ini belum di keluarkan yang ini nanti juga bisa membantu dalam pengembangan profesi.

Sub Aspek Skill

Dari aspek skill, menurut bapak auditor ini sudah bisa, sudah mampu, menyelesaikan pekerjaan, menyelesaikan LHP itu sudah mampukah secara maksimal begitu ?

Ya kalau soal skill itu kan keahlian khusus ya artinya keahlian khusus, hamper semua auditor kita sudah kita berikan pembekalan melalui sertifikasi jadi apa itu ada sertifikasi QIA, QGIA, bahkan ada SEVRA, artinya dari situ kalau dia sudah melakukan pelatihan kemudian lulus ya itu adalah pengakuan bahwa dia sudah memiliki keahlian itu. Terkait bagaimana dengan penyelesaiannya misalkan

dengan temuan-temuan BPK itu kan tidak hanya ditentukan dari skill dari auditor tetapi faktor diluar itu yang justru dominan misalnya masalah waktu temuan yang sudah terlalu lama kemudian Datanya juga sulit ditelusuri kemudian juga status atau keberadaan objek temuan itu sendiri sudah berubah atau bahkan beberapa sudah meninggal atau mungkin sudah bubar organisasinya dan sebagainya artinya itu faktor-faktor yang kita tidak bisa kendalikan gitu ya kita tidak bisa kendalikan tapi andkis terhadap kasus-kasus yang masih bisa ditelusuri beberapa sudah bisa diselesaikan.

Sub Aspek Attitude

Selanjutnya untuk spek attitude menurut bapak dalam pelaksanaan pengawasan internal auditor, apakah sudah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku norma-norma yang berlaku, apakah istilahnya sesuai dengan kode etik pengawasan selama ini ?

Bicara attitude itu ada dua pendekatan, attitude pendekatannya dua pertama itu dari etik yang kemudian secara formal kalau misalnya terjadi kasus maka akan diproses melalui majelis etik karena kita sudah punya kode etik, kalau dari indikator itu memang belum pernah ada auditor yang diproses etik oleh mejelis etik. Yang kedua attitude itu bisa diukur dari survei jadi survei peran dan layanan yang dilakukan kita kepada auditee itu menunjukkan bahwa sebagian besar auditee merespon baik atau mengatakan baik terhadap posisi atau attitude dari para auditor. Na yang ketiga kita sendiri punya pengendalian artinya manajemen pengendalian yaitu setiap surat tugas atau penugasan itu kan selalu ada di sana tidak boleh menerima gratifikasi artinya hal-hal itu yang tentu akan berpengaruh kepada attitude auditor.

Pertanyaan Penelitian: “Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Selanjutnya Pak ini tentang strategi yang menghambat nih Strategi apa supaya untuk meningkatkan dari kompetensi auditor itu bisa meningkatkan kinerja inspektorat utama?

Jadi strategi untuk meningkatkan, untuk sekarang ini auditor itu secara formal, secara formal memenuhi misalnya untuk pelatihan, kemudian jabatan fungsional, kemudian sertifikasi, kemudian ikut organisasi profesi, kemudian ikut berbagai bimtek, kemudian dan lain-lain ya artinya dari itu kita memandang sebetulnya sudah cukup yang kemudian strategi untuk apa tadi? Meningkatkan kinerja, meningkatkan kinerja Inspektorat Utama itu antara lain itu juga sangat ditentukan dari interaksi antara manajemen dan auditor. Tentu pertama adalah bagaimana kita membuat PTKP yang betul-betul mencerminkan kondisi masalah yang dihadapi, nah bagaimana maka kita sudah melalui pengembangan manajemen risiko jadi manajemen resiko sebagai dasar untuk pembuatan atau penyusunan program kerja pemeriksaan PKPT ya tahunan nah dari strategi ini nanti diharapkan nanti akan bisa mendongkrak kapasitas auditor karena memang betul-betul diarahkan kepada obyek-obyek atau unit-unit yang yang beresiko tinggi terhadap kemungkinan terjadi penyimpangan atau frot gitu. Jadi salah satu adalah PKPT, PKPT berbasis risiko.

Menurut bapak bagaiman Visi Utama yang tertuang didalam renstra Inspektora Utama ?

Visi Utama sangat berkaitan dengan kinerja Unit kerja maupun kinerja auditor, karena dari visi dan misi, tersebut akan menimbulkan target dari masing masing auditor.

Yang terakhir ini mungkin menurut Bapak nih apakah dampak kompetensi auditor itu sangat berpengaruh dengan kinerja inspektorat utama ?

Iya sangat sangat berpengaruh sekali, jadi kinerja Inspektorat Utama sangat ditentukan oleh kompetensi auditor. semakin kompetensi auditor itu semakin baik maka kinerjanya juga akan semakin baik gitu, itu pasti gitu. Nah tinggal bagaimana manajemen membuat atau menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan auditor itu bisa mengambil peran untuk meningkatkan kinerjanya secara optimal, nah artinya kompetensi itu modal dasar itu sangat berpengaruh gitu ya.

TRANSKIP WAWANCARA

Dampak Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Inspektorat Utama dilingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI

KEY INFORMANT : II

A. IDENTITAS KEY INFORMANT

Nama : Drs. Mohammad Djazuli, M.Si.
NIP : 19651031 199403 1 002
Jabatan : Inspektur I

B. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Selasa, 19 April 2022
Pukul : 13:00 WIB
Tempat : Ruang Inspektur I

C. TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan penelitian : "Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?"

Sub Aspek Kualitas

Dari aspek kualitas yang pertama dari aspek kualitas yaitu dari bapak nih Inspektur I, apakah kualitas hasil kerja auditor atau Inspektorat utama itu sudah dalam katagori baik ?

Yang pertama tentang kompetensi ya tentang kinerja dulu jadi yang pertama kalau kinerja itu pasti ada hubungan dengan kompetensinya, kita sudah ada penjenjangan pertama penjenjangan dulu jadi yang penting jangan itu yang sekarang ada di Inspektorat 1 itu madya, muda, pertama sama tampil, Penentuan-penentuan itu mereka itu ada uji kompetensi yang pertama dia harus lulus dulu

ujian kompetensinya sebagai auditor sesuai dengan levelnya nah kemudian tentang pelaksanaan tugasnya kualitasnya tadi apakah ada kualitas dan kuantitas auditor. Dalam setiap penugasan penugasan itu ada namanya perencanaan dulu itu PKPT (Program Kerja Pengawasan Tahunan) nah itu kemudian sudah ditentukan ini nanti ketua timnya sama siapa nanti ada empat yang pertama adalah pengendali mutu itu tanggung jawab saya terus kemudian pengendali teknis itu biasanya kami memutuskan masih di level madya ya kemudian anggotanya di bawahnya aturannya aturannya sebenarnya boleh misalkan pengendali ketua ketua tim itu naik satu tingkat itu mestinya boleh tapi selama ini belum ada usulan sudah ada kemungkinan untuk masalah karena ini penjaminan kualitas yang terjamin kualitas tetapi oleh madya saya pakai mutu itu saya berharap teman-teman yang duduk di timnya itu tadi duduk di timnya itu tadi sesuai dengan kapasitasnya sebagai auditor, kalau ketua tim saya mewajibkan sekarang ini yang saya tandatangani terus itu adalah dari muda, sedangkan yang pengendali teknis adalah madya, sehingga nanti kualitasnya kualitasnya Saya berharap ini bisa dijaga sesuai dengan kompetensinya seperti itu kualitasnya sak kuantitasnya dan kualitasnya karena sudah ada PKPT biasanya kami bagi habis semua terselesaikan oleh tim dan semua kebagian tetapi ini ada tapinya istilahnya tuh ada yang apa ya di luar PKPT tapi itu mendesak misalkan sudah ada PKPT sudah disusun pada waktu rakorwas dengan Kepala Biro dan sebagainya tetapi di tengah jalan banyak teman-teman yang diminta untuk mendampingi tapi tidak ada di tidak ada di PKPT tapi itu tetap dijaga kualitasnya dengan tim nah ini biasanya kami jaga agar kualitas tetap terjaga teman-teman semua bisa apa namanya kerja tidak ada yang merasa Tugasnya banyak dan sebagainya jadi kualitas sama kuantitas sama terjaga seluruhnya berdasar dari kompetensi tadi. Kami menyarankan kompetensinya di level madya itu pegang mutu sebagai pengendali teknis seperti itu. Pokoknya kuantitas sama kuantits itu dengan mutu yang sama gitu.

Jadi sudah tersertifikasi ya pak ?

Sudah tersertifikasi mungkin ada teman-teman CPNS yang kemarin yang terlambat karena sakit tapi semuanya sudah tersertifikasi untuk sebagai auditor.

Nah kompetensi peningkatan kompetensi itu juga tidak berhenti selama satu sertifikasi di mereka, misalkan di level auditor Madya, muda, pertama maupun di jajaran di bawahnya atau yang di terampil tetapi mereka kami sarankan untuk mengikuti sertifikasi sertikasi yang lain banyak kali sertifikasi yang itu ada QGIA, apalah banyak baget, jadi mereka temen-temen kami harap untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan sertifikasi karena mereka itu berhak menggunakan gelar di belakangnya.

Tapi dengan adanya PKPT tahunan itu menurut bapak itu sudah memenuhi target semuanya belum itu pak ?

Sesuai dengan yang di PKPT kan mestinya di rakorwas itu kan udah kami sampaikan ada permintaan dan sebagainya Itu mestinnya di ituin tapi kan rata-rata kalau dari kami sudah kembali target, tapi kan akhirnya tadi ada yang minta di tengah jalan, tetapi temen-temen di itukan pak, ya sudah di itukan lagi ini tugas kita, bukan berarti kita menolak misalkan ada yang tidak ada di PKPT ya ngak. Tetap kita penuhi dengan membagi sama rata tugas-tugas itu.

Sub Aspek Waktu

tapi bisa sesuai dengan waktunya ya pak ?

Insyallah, itukan da system bu Ulfa kan sudah tahu ya ada merah, kuning, ijo.

Kalau menurut Bapak batas waktu yang ditentukan dalam penyelesaian tugas 15 hari kerja, cukupngak itu untuk menyelesaikannya ?

Jadi sebenarnya tidak ada harus 15 hari atau 15 hari kerja nggak ada pak, ada yang sampai 3 bulan juga ada, gantung dari tingkat kompleksitas dari pengawasan kami tidak memeriksa tugasnya kami adalah mengawasi bukan memeriksa. Jadi mengawasi ada yang kompleksitasnya yang sangat tinggi itu otomatis adan 3 bulan, tapi ada juga cuman seminggu ada kalau simbol sebagiannya sebagainya tidak butuh pemikiran yang banyak dan jangan lupa seringkali kita mau apa ya Sarat review itu kadang cuman 2 hari dan sebagainya. Reviuw RKKL ituksn cuman beberapa hari pak, batas waktunya sekian, dari unit kerja minta sekian otomatis kita kerja bring dua hari sanggup sanggup itu akhirnya

rame-rame nanti dibagi tugas itu seperti itu, jadi insya Allah kita bisa memenuhi lah jadi tidak ada yang baku tentang masalah harus 15 hari.

Tetapi selama ini ada kendala ngak pak ?

Ada pak kadang terlambat itu yang pertama Dulu karena ada terlambat dan sebagainya tuh dia sakit apa tua itu dan sebagainya tapi anggota tim sudah membantu proses yang kedua penugasan lain biasanya itu kalau sudah merah nggak bisa langsung menghubungi yang bersangkutan Pa tolongin ini dilimpahkan ke anggota, habis itu langsung ijo lagi.

Strategi apa pak untuk mengatasi keterlambatan tersebut ?

Karena ini tim karena saya dari pimpinan mengkoordinasikan menegor, menyarankan trus dari tim, ada pengendali teknis, ketua tim ya itulah dia yang harus bisa istilahnya pembagian tugas itu jadi tidak semua laporan dikerjakan oleh Ketua jadi anggota tim bisa membuat sehingga tidak ada merah lagi.

Sub Aspek Kerjasama

Didalam pengawasan ini termasuk kerja tim ya, jadi dari aspek kerjasama menurut Bapak gimana ? apakah sudah kompak, apakah ada strategi tertentu untuk mengatasi masalah-masalah tersebut begitu.

Ok jadi alhamdulillah kita sudah ada 20 auditor ya, yang madya, muda, sampai yang terampil itu sudah dibagi rata dibagi rata Sehingga dalam penentuan pekerjaan mereka bisa saling kompak saling membantu tidak hanya tergantung kepada ketua tim nanti kalau ketua tim sakit malah merah gitu. Jadi intinya anggotanya setelah membuat LK (lembar kerja) dan sebagainya isi dan sebagainya itu tidak dilaporkan ke ketua tim, nanti ketua tim bisa menuju salah satu anggota untuk membuat laporan tidak perlu dikerjakan oleh ketua tim itu yang mengorganisasikan laporan ketua tim yang tanggung jawab dengan persetujuan dari pengendali teknis saya sebagai pengendali mutu saya tanda tangan, makanya saya tidak mau sebelum ada persetujuan dari pengendali teknis seperti itu.

Pertanyaan Penelitian : “Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Aspek Knowledge

Dari kompetensi apakah dari aspek knowledge menurut Bapak apakah sudah memenuhi standar kompetensi auditor yang telah ditentukan oleh BPKP atau pemerintah ?

Jadi knowledge itu diperoleh dari pengetahuan itu kan ilmu saya berharap dengan yang ada ini saya menyarankan temen-temen Jangan hanya puas dengan apa yang ada pengetahuan selama ini yang masih D3 silahkan melanjutkan S1 yang S1 silahkan untuk S2 untuk menambah pengetahuan itu Jadi silahkan Termasuk apa namanya diklat-diklat penjenjangan itu juga menambah pengetahuan dan sebagainya nah sedangkan skillnya kami berharap mengikuti sertifikasi tadi karena itu akan diajarkan bagaimana secara teknis nya keterampilannya mereka untuk untuk meng audit.

Jadi untuk peningkatkan kompetensi dengan sertifikasi ya pak ya ?

Jadi itu kita anggar dan mereka ber hak untuk tahun ini maksimal 3 Kalau nggak salah itu mereka sudah merencanakan saya akan diklat tanggal sekian ini ini tanggal sekian ini ini. Dan utama kalau temen-temen diklat tolong tembusan ke pusat Pusdiklat Jangan sampai kita sendiri diklat karena misalkan kita diklat nanti data bestnya dan sebagainya tidak masuk ke Pusdiklat seperti itu. Makanya kalau saya diklat saya tembusin ke Pusdiklat seperti itu. Sedangkan untuk pengasahan skillnya ketrampilan selain klasifikasi masuk dalam tim-tim itu ngolah skill benar-bener.

Sub Aspek Skill

Tapi mampu ya pak untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan pengawasan ?

InsyaAllah, mereka tahu bagai mana cara membuat laporan termasuk kalimat kalimatnya, kalimat-kalimatnya ini kan butuh skill tersendiri, pengawasan ini tidak

hanya kita bukan lagi mencari kesalahan dari klien kita, auditeenya tetap lain kita itu ya merasa loh kita tuh merasa dibutuhkan kalau istilahnya dari BPKP dulu usahakan pokoknya auditor sama di Inspektorat itu dikangenin itu dikangenin sehingga kalau ada pendampingan itu benar-benar minta, dulu didampingi ini seperti ini, jadi ada *only warning sistem* ya iya toh ini kurang dokumen ini kurang ini sepertinya ini skillnya merasa terasah lah, kalau dalam tim Karena ada ada *sareknowledge* dari yang paling senior. Kita ada ya *sareknowledge* mandiri jadi setelah diklat nanti wajib untuk *sareknowledge* seperti itu.

Sub Aspek Attitude

Dari aspek attitude dalam pekerjaan menurut bapak apakah auditor selalu memahami aturan-aturan atau norma yang berlaku seperti kode etik pengawasan itu menurut bapak bagaimana ?

Jadi yang pertama kita sudah punya kode etik auditor tapi itu tidak cukup tanpa ada pembelajaran langsung dari teman-teman, yang pertama sih untuk sikap atau etitut yaitu kalau udah ada kode etik dan sebagainya terapkan dulu yang disiplin dan integritasnya itu dulu, apa yang diyakini dengan apa yang dilakukan setiap hari-hari itu yang menurutku integritas. Integritas itu kan pernyataan sikap yang sama antara yang diyakini dengan apa yang dilakukan atau diucapkan, jadi setelah ada integritas otomatis mereka punya sikap. Sikap pun itu harus di ajarin bukan hanya di ajarin ya dipraktekkan waktu kita berhubungan dengan pimpinan dengan teman sejawat terutama dengan klayen, jadi attitude itu dipelajari kalau di komunikasi ada komunikasi manusiawi di situ ada namanya empati.

Jadi kita tidak meluluh salahkan auditee dan sebagainya da nada auditee di salahkan ngak kita coba impati kalau kita dari dia bagaimana sehingga waktu membuat laporan dan saran atau mungkin etensi manajemen bagus memberi solusi gitu. Jadi kita tidak hanya sikap terhadap diri sendiri dan juga kepada orang lain bisa di tuangkan dalam kalimat-kalimat yang mempunyai apa ya startifikan patner, jadi kita tidak mencari kesalahan mereka bisa merasa terbantu dengan pendampingan pendampingan itu jadi sikapnya tidak hanya diyakini tapi integritas dan hormat kepada pimpinan menghormati kepada bawahan atau kepada teman sejawat tapi juga kepada klien diwujudkan dengan saran etensi manajemen

kalimatnya juga kalimat yang bagus langsung menyalakan kalimatnya juga bagus, misalkan di darankan seperti ini tidak seperti ini, solusinya ini sikap atau attitude yang harus dikembangkan dari teman-teman itu bisa di ajarkan dari senior-senior mereka.

Pertanyaan Penelitian: “Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Kira-kira strategi apa ni pak untuk mengatasi faktor penghambat penghambat kompetensi auditor sehingga mendorong untuk meningkatkan kinerja inspektorat utama jadi kinerja organisasi?

Jadi karena kita bagian dari sekretariat jenderal kita satu keluarga otomatis peningkatan kinerja kalau berhubungan dengan hasil-hasil IKUnya yang sudah kita tanda tanganni dan temen-temen tanda tanganni juga akan berpengaruh terhadap sekretariat jenderal itu. Strategi kami yang pertama itu tadi adalah integritas dulu yang paling utama, yang kedua strateginya adalah peningkatan kompetensi, kemudian etitunya itu tetap harus kita tingkatkan solusinya ya dengan strategi tadi dengan mengikuti diklat kemudian ikut dalam tim kemudian ada sering knowlage yang yang yang knowlage tadi.

Diskusi termasuk ngak pak ?

Iya kalau itu rapat-rapat diskusi kalau di tempat kami biasanya meskipun itu formal yang dikaji adalah masalah angka, masalah kerugian biasanya kita hati-hati dan mengacu kepada aturan aturan seperti apa datanya seperti apa apa itu baru bisa diturunkan dalam kalimat-kalimat atensi manajemen atau laporan pengawasan itu strategi kami agar IKU yang sudah kami tandatangani bisa terwujud kita bisa memberikan apa namanya bimbingan atau stratejik kepada klayen itu juga dibutuhkan sehingga sebagai keluarga sekretariat jenderal visi misi Sekretariat Jenderal itu bisa tercapai dengan andilnya. kita dalam strategi organisasi itu ada triline model, triline model lah itu ada pemilik organisasinya dari sekretaris jenderal punya visi misi terus kemudian diunit-unit kerja yang melaksanakan yang memilih organisasi ini kan pimpinan Sekretariat Jenderal keseluruhan kemudian lain

pertama dan kedua adalah pemilik pelaksana pelaksana itu ya Biro-Biro yang melaksanakan kebijakan keseluruhnya jagan lupa li line ke tiga itu ada kita Inspektorat yaitu sebagai navigator main ke tiga ini navigator jadi kita tidak menjerumuskan atau mencari kesalahan jadi kalau kalau ada ini ke depan Pak ada belokan kita kita belok depan harus lurus o ini jagan terlalu belok lalu belok masuk jurang nanti seperti itu ya, pertahanan yang ketiga model sekarang sudah dikoreksi jadi triline model aja tidak jadi divan jadi itu yang diharapkan dari teman-teman punya andil di Inspektorat terutama yang auditornya punya andil untuk mencapai visi misi Sekretaris Jenderal.

Menurut Bapak bagaiman Visi, misi Ittama yang tertuang didalam renstra Inspektora Utama ?

Visi dan Misi ittama memang mempengaruhi kinerja, namun tidak sepenuhnya visi dan misi dari ittama menjadi target setiap auditor di lingkungan ittama, karena target auditor dihitung berdasarkan kontribusi dan jabatan setiap auditor.

Menurut Bapak jadi kompetensi Apakah kompetensi auditor tuh berdampak terhadap kinerja di Inspektorat Utama ?

Iya , makanya yang baru-baru bukan kita didik ya kita ajak dalam rapat-rapat, dalam diskusi, sebagai anggota tim Itu otomatis nanti mempunyai dampak terhadap peningkatan kinerja dari Inspektorat terutama nanti ke atas itu Sekretariat Jenderal sangat berpengaruh, semakin tinggi kompetensinya itu jadi peningkatan kinerja sangat bagus maka peningkatan tadi ada knowlage, ada skill, ada sikap, etitut sangat berpengaruh itu. Makanya sebagian temen-temen sekolah itu tp jagan lupa kalau sekolah sesuai dengan aturan, ijin dulu jagan-jagan sebagainya dan sebagainya. Ya kalau PNSkan masuk, kawin, cerai, apa mati harus lapor semua jagan sampai itu sekolah kok ngakboleh bukan ngak boleh tapi harus lapor dulu.

TRANSKIP WAWANCARA

Dampak Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Inspektorat Utama

dilingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI

KEY INFORMANT : III

A. IDENTITAS KEY INFORMANT

Nama : Dr. Furcony Putri Syakura, S.H., M.H., M.Kn

NIP : 19681125 199302 2 001

Jabatan : Inspektur II

B. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari, tanggal : JUm'at, 22 April 2022

Pukul : 09:00 WIB

Tempat : Ruang Inspektur II

C. TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan penelitian : "Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?"

Sub Aspek Kualitas

Dari aspek kualitas, kuantitas menurut ibu itu apakah termasuk baik, sangat baik, apakah kurang gitu itu bagaimana ?

Posisi saat ini ya.. berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang pertama tadi ya ? posisi saat ini saya, saya harus jujur pa gimana nih ? apa ditutupin baik-baiknya ? jadi kalau bicara kalau boleh jujur saat ini ya dari jumlah auditor yang dimiliki oleh Inspektorat Utama dan dengan berdasarkan selama ini analisa saya dalam sebagai atasan mereka ya, kemudian dalam mengoreksi laporan-laporan mereka, kan saya bekerja berdasarkan laporan ya karena itu adalah merupakan rangkaian

kegiatan output mereka hasilkan masih belum sesuai dengan expetasi saya. Satu ya ! expetasi saya itu apa ? expetasi yang belum sesuai pendidikan yang mereka raih dalam hal sertifikasi, kadang kala mereka ini terlalu percaya dengan anggota-anggota tim yang ada dibawahnya, padahal laporan itu kan berjenjang. Sehingga jatuhnya laporan itu kepada saya, saya harus meneliti atau mengoreksi, dari mulai taipo, kadang-kadang juga mengenai substansinya, atau cara penuangan kalimat-kalimannya dalam bentuk laporan ya. ini merupakan tidak hanya kemahiran mereka membuat laporan ya, tapi juga bagaimana kemampuan mereka dalam menulis menceritakan apa yang sudah mereka dari data yang mereka tuangkan kedalam laporan. Sederhananya adalah contohnya ya, kemaren saya baru saja mengoreksi laporan tentang evaluasi SAKIP, SAKIP beberapa eselon II yang akan dilakukan WBK, dalam hal ini kalau laporan ke saya berartikan sudah berjenjang ya, dari mulai anggota tim, ketua tim, dalnis, dalmut, itu udah berapa rangkaian yang terlewati sehingga saya paling tidak, meskipun saya membaca saya tidak akan meneliti lagi apakah laporan ini benar, apa maksudnya seumpama Undang-undangnya ya, saya litat ketikannya salah apa benar, mengenai nomor dan sebagainya itukan seharusnya sudah di donlowd sendiri ya, atau berkaitan dengan jumlah atau isi lembaran-lembaran kerjanya kan saya ngak akan periksa saya baca, yang tahu adalah mereka. Ternyata saya tanda tangani dibaca sampai auditee yang memang SAKIPnya kami reviu ternyata ada hal yang salah kutip, salah kutip ya atau salah hitung itukan sebetulnya excel ya ? saya juga ngak ngerti excel kok bisa salah itung ya, na itu ya. Artinya saya mungkin itung satu tambah satu dua kan ngak, sepintas karena jumlahnya nol..nol..nol.. koma gitu ya berate itu harus automaticli. Na itu saya agak malu ya, kenapa belum sesuai dengan expektasi saya. Jadi mereka harus banyak belajar itu satu. Yang kedua saya juga pernah mengoreksi juga mengenai lembar kerja evaluasi LKE yang mereka dapatkan dari auditee itu sama sekali tidak dirubah padahal kalau menurut saya, pada saat auditee mengisi LKE contohnya LKE PMPRB deh atau ZI atau SAKIP atau apalah eviden itu mereka hanya menulis contohnya evidennya hanya mengambil dari Inspektorat ya, meraka auditee hanya menuliskan contohnya peraturan sekjen DPR tentang manajemen risiko titik, padahal sebagai pendamping, sebagai orang yang tahu itu bahwa peraturannya ada di sitbang pembuatannya di Inspektorat Utama kan itu harusnya di lengkapin, kita berhak melengkapi hal-hal yang oleh auditee mereka itu tidak tahu. Kan itu sampai saya

komplek, kok gini banget sih peraturan tentang manajemen risiko titik, padahalkan ada nomornya, ada tahunnya, ada tenangnya yakan ? sehingga lengkap gitu. Na itu beberapa hal yang berkaitan dengan substansi yang saya sampaikan berkali-kali sama temen-temen bahwa dalam membuat laporan itu kita itu cerminan dari siapa kita, siapa diri kita ya kan ? karena temen-temen yang melakukan penelitian, melakukan review data-data ya bukannya saya. Seharusnya saya tinggal tanda tangan, itu udah berjenjang banyak dari ketua, dalnis, dalmut dan mereka yang tahu persi, mereka yang sertifikasi, tapi kenyataannya belum sesuai. Contoh yang kongkrit dari laporan, oleh karena itu secara kualitas ya ? secara kualitas mereka ya ? sertifikasi yang mereka peroleh itu harus selalu dilatih saya tidak pernah merasa kepada temen-temen itu tidak usah, tidak perlu merasa malu untuk bertanya kalau nggak tahu tanya yang lebih tahu, katakanlah upama anggota tim tanya sama ketua timnya atau sama anggota timnya yang lebih paham ini adalah dalam bentuk komunikasi internal mereka didalam satu tim itu amat dibutuhkan jadi auditor bukan hanya meng audit tapi dia harus bisa komunikasi makanya komunikasi, hasil komunikasi mereka dituangkan dalam bentuk laporan tadi gitu ya.

Jadi kalau menurut ibu itu kalau dari sisi jumlah itu auditor sudah terpenuhi belum ya ?

Jumlah ya ? ah kalau jumlah dengan jumlah saat ini ya sudah karena menurut saya dalam satu tim aja ada banyak orang anggota tim kita membaginya sehingga kadang kala andel-andelan yakan ? kalau ada dua anggota tim andel-andelan, kalau anggota tim nya cuman satu mereka akan giat ya mengerjakan, saya rasa jumlah yang saat ini nanti di cex ya perbandingannya sudah cukup, karena perbandingannya nggak banyak, nggak terlalu banyak.

Sub Aspek Waktu

Trus gini bu kalau dari segi waktu di siratkan ada 15 hari setelah penugasan jadi menurut ibu tu , apakah 15 hari setelah penugasan itu, waktu tersebut cukup atau kurang dalam menyelesaikan laporan-laporan penugasan itu ?

Kalau 15 hari saya rasa cukup karena sebetulnya dalam membuat laporan itu harusnya mereka sudah mengformat dari awal ya kan sudah ada formatnya tinggal ngisi tengahnya, pembahasan lah bab 2nya pembahasannya itu dari hasil kertas kerja yang mereka buat tinggal mindahin saja sebetulnya, ini adalah bagaimana mereka memenejemen waktu, dan auditor itu kalau bekerja kalau ngak pake ST ngak mau dihitung jadi ngak ada satu hari pun ngak make ST brgitu teru jadi udah lebih dari cukup.

Sub Aspek Kerjasama

Terus satu lagi dari aspek kerjasama, kan auditor itu dalam bertugas kan kerja tim ya bu ya? itu menurut ibu itu kekompakan mereka itu gimana ya bu ya? dan kekompakan dari segi perannya itu gimana? apakah udah sangat bagus, kompak, apa harus perlu ditingkatkan?

Kalau hasil kekompakan ya? saya bisa melihat kekompakan itu tidak semata-mata saya lihat mereka lagi e.. bekerja kelompok, tidak. Tapi dari hasil asesment ya, kekompakan itu. ok lah tatapan-tatapan mungkin nurut ya tapi dari hasil paling falit cara menilainya adalah dari hasil asesment yang mereka dapatkan dari BPKP jadi mereka waktu di assesment itu belum bisa melakukan apa ya namanya? koordinasi ya kalau kemaren itu ya, koordinasi dengan diri sendiri dan dengan lingkungan, artinya lingkungan-lingkungan kerja. Mereka nilainya masih dibawah standar ya, masih di bawah standar. Jadi dalam arti apa dalam menguraikan kalimat-kalimat yang ada dalam pertanyaan-pertanyaan assesment berkaitan kekompakan, atau koordinasi, atau kerjasama, ya itu kan kerjasama namanya ya mungkin dengan rekan auditor itu belum sesuai dengan, belum sesuai dengan nilai mereka saat ini, contohnya mereka harusnya nilainya 3 ya? dari nilai 1 sampai 5, 3 ya? mereka itu rata-rata belum mencapai 3 masih 2 berarti secara praktek yang di tuangkan dalam bentuk pertanyaan, ataupun bentuk tulisan mereka itu belum bisa kompak baget mungkin dihati masih ada yang ngak sepakat kan itu kelihat dalam tulisan, mereka itu memperoleh nilai 2 dari harusnya mereka 3 kekompakan meskipun hari-hari kelihatan bareng kesana, bareng kesini gitu ya. Tapi dalam pekerjaan kan bisa dilihat gitu ya, jadi belum bisa kompak sepenuhnya. Dan juga mereka saya lihat kalau milih ST grouping ya? mungkin

grouping itu mereka merasa nyaman ah saya biasa kerjasama kalau anggota timnya si A e.. ketua timnya si A anggota tinya ini B,C,D, nanti kalau ketua timnya si Delta nanti, na itu sudah terpola jadi mereka kurang berani untuk mix cobalah ini di mix sama ini tidak. Dalam arti disitu kelihatan sekali bahwa sebetulnya tujuan grouping itu untuk memperdalam ya ? ow si ABCD itu ahlinya dalam manajemen risiko, ow sikelompok C ini ahlinya SAKIP, ya contohnya kalau evaluasi SAKIP si A ketuanya anggotanya ya itu-itu lagi jadi ada plus minusnya ya.

Jadi strategi apa ni untuk mengatasi hal tersebut ni ?

Yang pertama dari masalah-masalah tadi ya ? saya tidak bicara masalah jumlah ya ? jumlah sudah cukup, Kualitas. Mereka harus ikut forum-forum diskusi dengan K/L lain. Ya ikut, ikut bicara contohnya, kalau kita dilakukan evaluasi oleh Kemenpak-RB yang bicara evaluator itu anak-anak muda yakan itu yang belum berani kita lakukan. Mereka umpamanya roadsow DPD, roadsow ke MPR itu untuk melatih, terutama untuk meltih keberanian, kedua juga melatih mereka spick up atau bicara disepan publik, juga terahir melatih isi otak mereka yang mereka dapatkan secara teori itu diterima ngak sih oleh publik ? pada saat berbicara, pastikan ada bertanya yakan, pastikan oleh outlen-outlen pastikan harus di jawab. Mereka akan lebih semakin ahli ya, jadi walaupun mereka tidak komunikasi dengan orang, ya mereka tidak akan tahu ilmunya sampai dimana ? itulah gunanya mengikuti kegiatan-kegiatan dimana mereka tidak hanya sebagai peserta, karena kalau sebagai peserta orangnya itu banyak, akhirnya cuman jadi pasif yang penting dapat sertifikat, na itu yang mulai harus mereka tu harus memiliki, harus mulai berani untuk exspertnya itu bukan lagi sebagai peserta, exspertnya itu mereka harus tampil sebagai pembicara, dari lini yang kecil aja, yakan dari lini yang kecil antar instansi, rukun parlement, DPD maupun MPR, mereka itu harusnya menjalin komunikasi bukan cuman dengan II itu.

Pertanyaan Penelitian : “Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Sub Aspek Knowledge

Jadi itu dari variabel kinerja bu ya, kenapa saya angkat kinerja auditor soalnya saya anggap kinerja auditor itu sebagai batten up kinerja Inspektorat Utama yakan. Selanjutnya kompetensi ada aspek knowledge, aspek skill, aspek attitude menurut ibu tu dari aspek kompetensi apakah semua auditor itu memiliki memiliki standar kompetensi yang udah ada terdapat di BPKP ?

Belum kan belum harus selalu di afgret sesuai dengan kebutuhan. Sesai tadi ya harus sering diskusi, jadi strategi untuk meningkatkan kompetensi itu apa ya bu ?

Mereka ya yang pertama secara formal dengan, masih muda-muda ya mereka itu ya ? harus meningkatkan pendidikan dari mulai S1 minimal S2 lah menurut saya hari S1 gini ngak mungkin jagan nyaman dengan dunianya dan mereka selalu mengejar telat kenaikan pangkat udah tinggi-tinggi padaha dicex balik ngak sesuai tadi ya, jadi harus meningkatkan pendidikan formal, kemudian pendidikan sertifikasi itukan tidak seumur hidup yak an. Kalau ngak nanti juga bisa hilang, hilang bukan dari kitanya, hilang dari instansi asal yang mengeluarkan udah delete, kita ngak tahu ya di delete apa ngak ? mereka masih pake aja ternyata sudah di delete ada yang 2 tahun, ada yang 3 tahun yakan kalau pendidikan formal melekkan pada pribadi pada beliau dan itu bisa manjadi kebanggaan dia juga.

Sub Aspek Attitude

Itu dati segi formal ya bu ya ? satu lagi ni bu dari aspek attitude ? menurut ibu ni gimana ni kelakuan mereka sesame auditor sendiri, sama audite atau klayen itu kana da kode etik pengawasan tu bagaimana itu ?

Kalau secara umum etika mereka itu kalau secara umum ya..? secara umumkan kita diklat dengan istilah kan ada integritas, secara umum dulu hal-hal yang harus dimiliki karena biar bagaimanapun kita sampaimanapun pasti ada kode etik dan kode etik harus dipakai terus selama ini untuk penilaian secara umum it Ok. Tapi

kalau kita telisik lagi ada faktor-faktor yang mana mereka itu masih belum bisa memenuhi as human relation shift, as human ya kita berbicara untuk secara pekerjaan mungkin mereka fungsional mengerjakan tugas dengan kelompok yang kecil dua atau tiga orang dan sebagainya itu masih nyambung tapi kalau mereka sebagai as human relation shift yang duduk dalam masyarakat manusia aku pasti tidak bisa hidup dengan sendirinya homonilipus ya, itu mereka masih tertutup ya saya tidak tahu apakah itu dari sifat-sifat mereka atau memang orang-orang itu sendiri karena pekerjaannya itu ya ini harus dilihat. Sebagai seorang fungsional mereka selalu mengejar dengan angka kredit untuk dirinya sendiri, jadi mereka tidak pernah menoleh kepada orang lain padahal it's not like that ? is difain on a roun at him itu tergantung juga penilaian sekeliling karenakan sekarang ada penilaian 180 derajat, tidak hanya atasannya saja, tapi antar sesama teman, sesama bawahan ya, yaitu juga artinya bawahan kepangkatannya lebih rendah ya, itu bisa menilai. Jadi mereka masih banyak harus di afgret ya.. di afgret itu melalui pelatihat, kebiasaan sehingga bisa happy tual antar teman, mereka sendiri lah ya nanti kalau mereka bergabung satu inspektorat mereka sih sudah kenal ya tapi mereka bisa ngak sih mereka begitu masuk dalam dunia yang orannya banyak gitu ya apakah jiwa-jiwa mereka yang saya sampaikan homohomolipus itu bisa berintegrasi belum. Pada saat seminar internasional mereka-mereka itukan antar temen kita ngak tahu siapa diakan ya kan umpamanya mereka tu harus mulai hallo selamat pagi saya dari DPR RI Inspektorat dan saya auditor DPR RI umpamanya gitu ya. Na ini mereka yang belum terasah, karena tidak terbiasa ya, tidak terbiasa mereka hanya terbiasa dengan audit, reviu yang ada dokumen best na gitu.

Tapi kalau dari hasil assasmant kemaren bagaimana bu ? dengan kompetensi yang ada.

Na kalau dari hasil assemant kemaren itu berkaitan dengan attitude itu ada dalam salah satu bagian attitude istilahnya kemaren itu ada 9 aitem dari semua peserta itu ada yang namanya perekat bangsa, ya perekat bangsa itu kalau saya bilang saya uraikan bagian dari attitude dan perekat bangsa itu tidak bisa di pelajari ada khususnya, tapi di pelajari karena itu berkaitan dengan sikap, prilaku bagaimana kita dengan sekeliling, bagaimana kita memahami agama itu bukan agama islam, bagaimana kita mengimplementasikan antar suku ya, jika pribadi

kita antar suku seperti apa mereka nilainya masih belum sesuai dengan standarnya, belum bahkan yang paling tinggipun juga belum itu perekat bangsa, perekat bangsa di uji juga untuk anak-anak CPNS untuk PNS jadi dalam assessment itu ada perekat bangsa ternyata aitem-aitemnya banyak dan karena ini tadi saya bilang tidak ada dalam kursus dalam sekolahnya itu harus kit abaca apasih perekat bangsa ow.. etika ya, etika itu kalau secara kusus mungkin bisa kita pelajari ya tapi kalau tidak dipraktekin tidak bisa itu ya, masih belum, masih belum. Jadi masih banyak harus dilatih.

Pertanyaan Penelitian: “Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Terimakasih ibu terus ini untuk pertanyaan penelitian yang ke tiga bagaimana strategi mengatasi faktor-faktor penghambat kunerja Inspektorat Utama, mungkin ada kiat-kiat kusus untuk mendongkrak kinerja mereka baik kompetensi meningkat, kalau kompetensi meningkatkan otomatis kinerja Inspektorat Utama bisa naik gitu, ya mungkin ada kiat-kiat kusus itu ya bu ya ?

Pertama auditornya harus banyak ikut lomba lah yang saya bilang, kegiatan internasional, seperti menulis konfresinasional mereka berlatih menjadi pembicara gitu, karena kalau secara saat ini dengan tugas dan fungsinya ya, yang semakin banyak itu kan kita ngak tahu kedepan itu seperti apa ya ? kita haris fait ya harus fait ya tadikan saya bilang jagan mereka nyaman, jagan mereka yang sudah melekat selama ini ya dengan sertifikasi 2 bulan mereka udah pake gitukan ternyata itu masih dokumen best belum menjadi oh aku udah kusus ini ni, saya kasih deh ilmu-ilmu ini kepada temen-temen saya, jadi mereka pinter buat dirinya sendiri kalau saya melihat masih seperti itu.

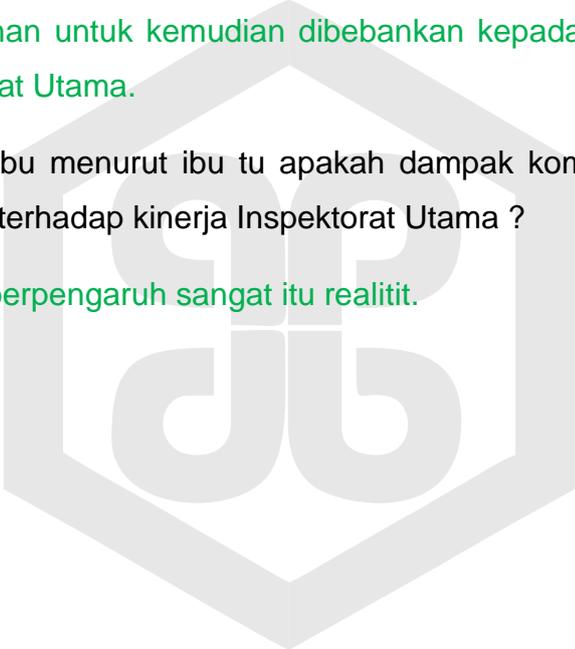
Jadi harus berani tampil diluar ya bu ya ? ow iya saya seperti itu banyak di luar, banyak diskusi juga ya bu ya ? banyak diskusi karena dari diskusi itu kita tahu gimana otak kita ya kan maksimal ya kita besok mau diskusi dengan kementerian Bapenas pertama kita harus pelajari itu, Bapenas itu seperti apa ya SDMnya ya kan gitu ya. Pinter-pinter berarti kit abaca literature na itu low maksud saya. Itu baru sekedat satu ya belum yang lainnya gitu.

Menurut Ibu bagaiman Visi Utama yang tertuang didalam renstra Inspektora Utama ?

target dari setiap individu timbul dari visi dan misi Utama ya kan ? jadi strategi dari Inspektora utama tertuang di dalam program renstra yang kemudian diturunkan ke dalam SKP tahunan untuk kemudian dibebankan kepada setiap pegawai di lingkungan Inspektora Utama.

Ijin yang terakhir ni bu menurut ibu tu apakah dampak kompetensi auditor itu sangat berpengaruh terhadap kinerja Inspektora Utama ?

Berpengaruh dong, berpengaruh sangat itu realitit.



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

TRANSKIP WAWANCARA

Dampak Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Inspektorat Utama dilingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI

KEY INFORMANT : IV

A. IDENTITAS KEY INFORMANT

Nama : PIPING EFFRIANTO, SE, M.Si,CfrA.
NIP : 19640411 198403 1 001
Jabatan : Auditor Madya

B. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Pukul : 14:40 WIB
Tempat : Ruang Tamu Inspektorat Utama

C. TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan penelitian : "Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?"

Menurut bapak selama jadi auditor ni, kualitas kinerja auditor bagaimana dari sisi kualitas maupun kuantitas apakah sudah baik apakah banyak di perbaiki atau bagaimana ?

Ada 4 ya kualitas, kuantitas, waktu, dan kerjasama. E.. kalau yang empirit yang terjadi di Irtama DPR dari sudut pandang saya bisa saja beda dengan orang lain ya, tapi ini dari sudut pandang saya dengan rentang waktu tidak lebih 2 tahun selama saya di Inspektorat a..kinerja temen-temen kebetulan saya menjadi auditor madya jadi bisa melihat auditor yang paling tinggi sampai auditor yang paling rendah.

Pertama dari segi kuantitas

Kalau dari segi kuantitas saya, temen-temen auditor sangat luar biasa, istilahnya produk yang dihasilkan e.. sangat banyak dibandingkan dengan jumlah-jumlah auditornya. Mungkin perkiraan saya itu rata-rata mungkin satu bulan bisa 2 laporan kalau nggak salah ya ? jadi itu sangat banyak jadi seorang auditor, di bandingkan pengalaman saya di BPKP, di BPKP mungkin 2 bulan 1 laporan kalau disini kayaknya kebalik, 2 laporan 1 bulan walaupun jenis auditnya sangat berbeda dibandingkan dengan BPKP umumnya bersifat audit jadi lebih mendalam menguji buktinya lebih mendalam jadi membutuhkan waktu, sedangkan disini umumnya reviu, reviu itu menguji dokumennya tidak terlalu mendalam tapi jumlahnya banyak. Jadi beban kerjanya untuk membikin laporan itu cukup banyak dari segi kuantitas. Kalau dari segi ee.. kuantitas dikaitkan dengan waktu ya.. jadi kualitas saya belakang dulu, kuantitas jumlah dikaitkan dengan waktu. Karena jumlahnya bertubi-tubi e.. cukup banyak otomatis waktunya sering tumpang tindih, jadi tumpang tindih apalagi e... penyusunan waktu dalam surat tugas menurut saya disini masih kurang baik, kalau penyusunan waktu ya. Karena kalau reviu yang sebenarnya seharusnya 2 minggu cukup ya kan, disini saya lihat temen-temen auditornya kadang-kadang masih bisa membedakan mana yang audit mana itu reviu ya, terus kadang-kadang kalau ada kendala mereka menunggu, menunggu dan memberi kesempatan audit untuk me.. apa menyerahkan dokumennya dalam tanda kutip berlama-lama karena seharusnya seorang auditor kalau dikasih waktu 2 minggu ya sudah aja di selesaikan apa adanya 2 minggu dokumen tidak dikasi, ekstrimnya dilaporan tidak bisa memberika hasil reviu Karena dokumen tidak di berikan, ekstrim guti harusnya, supaya kedepannya pimpinan yang di periksa akan berusaha lebih baik ya karena kalau disini terus seperti itu, pimpinan yang diperiksa ah ngapain cepet-cepet selama ini juga lancer-lancar aja dan nggak di tegur sama auditor. ngasih data telat misalnya dan laporan bagus-bagus aja gitu kan. Harusnya laporan kan jelek, jeleknya kenapa data nggak dikasih gitu aja dikasih, tidak bisa menyimpulkan data nggak diberikan.

Sub Aspek Waktu

Jadi keterlambatan laporan itu bukan dari sisi auditor ya ? sendiri dari mereka. Jadi menurut bapak dari segi waktu di ini kana da 15 hari setelah penugasan itu kira-kira cukup ngak ?

Sebenarnya auditor itu tergantung pimpinan ya mau dikasih 3 hari pun harusnya siap, mu dikasih 3 bulan siap. ibaratnya ada pepatah dari Jawa Timur itu Madura, lima rebu jalok slamet ya.. yakan tergantung harga ya kalau dikasih 10 hari selesaikan apa adanya yakan kadang-kadang auditor disini sering mengambil keputusan sendiri yakan, sudahtahu auditornya auditeenya yang di periksa ngasih dokumennya telat-telat dia membuka ruang, membuka ruang ke pimpinan bikin surat tugas tambahan , harusnya auditinya yang di ancem ini saya bikin laporan kalau perlu draft laporan, darft laporan saya kaya gini. Kok kesimpulannya ngak ada, iya emang data dokumennya ngak ada, na harusnya gitu. Atau ditengah jalan dikasih waktu 1 minggu ada yang tidak ngasih data itu harus cepet lapor pimpinan, pak ini kayaknya ngak selesai-selesai, kenapa, udah seminggu ngak selesai harusnya pimpinan telpon pimpinan yang di periksa, misalnya kepala Bironya bahkan Deputinya, ini mau diperiksa ngak ni soalnya sudah se minggu ngak dikasih data na gitu di sini kelemahannya auditornya koordinasi atau laporan ke pimpinan kurang. Jadi kadang-kadang sampai harinya sudah lewat peminakan kadang- kadang ngak monitor juga kelemahanya gitu juga. kayaknya sudah lewat y harinya ? sudah pak. Low mana laporannya ? ini data belum ada rencana kita mau memperpanjang, low...he..he.. ini akhirnya sudah beban tugasnya banyak trus banyak yang molor lagi jadi bertubi-tubi keliyatannya. Tapi kalau mau audit yang sebenarnya di swasta itu harusnya stib di kasih ini 2 minggu 3 minggu 3 minggu, selesai apa adanya ngak usah mikir gitu itu kelemahan temen-temen disini dari segi waktu ya kan.

Sub Aspek Kerjasama

Na sekarang kualitas hubungannya dengan selain waktu apa tadi ? kerja sama, kerja sama na.. kerjasama sama aja dengan waktu. Kerja sama itukan satu tim bukan hanya anggota tim sama paling mentok ketua tim. Kerjasama satu tim, satu tim itu ada dalnis, ada daltu, kadang-kadang yang laporan ke dalnis ma daltu pas

mau laporan saja ditengah jalan kalau ngak ditanya kadang ngak lapor, jadi kadang-kadang suditor dalnisnya atau madyanya nanya gimana perkembangannya baru lapor ya itu kelemahannya. Padahal keunggulan auditor madya yaitukan dia lebih senior dalam tanda kutip jam terbangnya sudah banyak istilah pak Irtama itu pengalamannya banyak sehingga kalau ada masalah punya alternative banyak untuk menyelesaikan solusi, istilahnya pak Irtama kemarenkan. Itu tidak dimanfaatkan terutama oleh ketua yang jadi komandan dilapangan harusnya ketua tim untuk berkoordinasi melaporkan ke pimpinan konsinya udah 2 hari pak cari dokumen tidak dapat tolong lapor pak.

Tapi standar kinerjanya sudah ada ya pak ?

o.. sudah ada dan itu sering diingetkan juga kebawa, kalau ada apa-apa bilang ya. Na kadang-kadang baru mau ke kopo baru bilang pak ini kita perlu ke kopo gitukan baru ngomong kan ada kepentingan kita kan ? dalam tanda kutip kalau tidak ada kepentingan mereka tidak laporkan. Kalau ke kopokan harus ijin ke kita dulu, baru pak Irtu atau pak Irda jadi itu yang kurang disadari oleh ketua tim. Karena kuncinya sebenarnya adalah ketua tim, kalau anggota tim kan ikut aja pada ketua tim.

Kira-kira strategi apa ni pak indicator apa yang harus di tingkatkan biar kinerja itu meningkat kan kenapa di sini saya titik beratkan ke kinerja auditor ? karena saya kira kinerja auditor itu sebagai *batten up* kinerja Inspektorat Utama. *iya betol..* soalnya kalau kinerjanya naik kan otomatis kinerja organisasi kan naik juga.

korbisnisnya disitu, untuk jangka menengah emang saya dengan Inspektor Irtama punya rencana mau dikasih tahu melalui PPM-PPM, ini karena ada covid jadi kadang terhambat gitu ya. Kita mau bikin PPM mungkin habis lebaran PPM tu Pelatihan Mandiri, Program Pelatihan Mandiri jadi kita ajarin ini low audit yang bener kayak gini, kalau 2 minggu harus selesai 2 minggu ngak istilah data ngak ada bikin aja laporan ngak ada, kalau perlu keras tidak bisa memeriksa karena titak di beri data na gitu kan pasti di tegor sama pak Sekjen yak an. Tapi SOP udah ada pak ? e.. kalau SOP yang ada cuma e.. ini audit kinerja dan itu e.. tidak rijit di atur seperti itu, tapi itu di atur waktu pembentukan itu auditor. kan auditor diklat auditor muda, terus auditor mad madya bukan ya dibawahnya itu auditor terampil ya , itu diklat nanti di ajarin bahwa nanti kalau begini ada hambatan begini

solusinya apa ? trus koordinasi itu di SPIP termasuk utama karena komunikasi nomor 4 kalau nggak salah harus ada unsur komunikasi antar pimpinan, antar bawahan, melaporkan perkembangan dilapangan ini cenderung nggak. Na itu di PPM nanti rencana kedepan mau di ajarin ini low audit yang bener kayak gini gitukan. Kalau kayak gini-gini terus anda tidak akan maju-maju gitukan karena ini hamper merata masalahnya hamper merata yakan. Mungkin karena tidak ada *stadybanding* mengenai audit yang bener itu yak an kadang-kadang kalau Cuma teori masuk kiri keluar kanan kadang-kadang gitu, pas prakteknya dia bingung. Ini gimana sih yang benernya gitukan.

Tapikan hadil laporan kinerja auditor itu bisa jadi bahan kebijakan auditi ya pak ya ?

bisa. Justru data-data yang diperoleh ada kelemahan-kelemahan auditi berarti jadi bahan kelemahan auditi. Disini saya pernah bikin makalah juga makalah terkait dengan kompetensi auditor di lingkungan Irtama itu umumnya kualitas laporannya itu umumnya kurang bagus mungkin kalau dikasih nilai nilai 60 lah karena yang baguskan minimal 80 nilainya. Jadi kadang-kadang ada laporan yang ibaratnya istilah audite kami di BPKP itu tidak bunyi, tidak bunyi itu tidak ada temuan yang kira-kira bermanfaat bagi aidotee untuk perbaikan, jadi haya kadang-kadang yang ini tidak dilaksanakan tapi kenapa tidak dilaksanakannya tidak digali lebih dalam padahal kalau rekomendasi kan penyebab itu lebih utama. Kenapa ini tidak dilaksanakan ? supaya penyebab itu tahun depan tidak terulang. Na itu semua akan di bahas di PPM untuk latihan supaya rekomendasinya bagus.

Tapi untuk Jumlah udah sesuai ya dengan beban kerja ?

kalau kalau dari segi jumlah sebenarnya nggak terlalu ane walaupun happynya ke lebih cukup banyak, tapi kalau minitnya bagus, minit waktunya supaya tidak lewat, supaya tidak timpang tindih itu cukup sebetulnya.

Pertanyaan Penelitian : "Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?"

Terimakasih pak Piping untuk kinerja dari aspek kualitas, dari aspek kuantitas, dan juga dari aspek waktu, kerja sama tadi sudah alhamdulillah sudah terjawab semua. Selanjutnya dari kompetensi ada aspek knowledge, skill, dan attitude. Pak Piping gimana ni untuk meningkatkan knowledgenya, skillnya itu strategi apa ini istilahnya digalakkan supaya kinerja Inspektorat Utama meningkat terus, kan ada nilai IACM ya pak ya kita kan masih 3lc ya na itu biar semua target, itu juga rekomendasi APIP ada penurunan juga biar kinerja Inspektorat Utama target-targetnya terpenuhi semua walaupun sebagian udah lebih 100% sih ya pak ya dari indicator-indikator 12 indikator kinerja Inspektorat Utama itu ?

Ya.. kedepannya satu kompetensinya itu, ibaratnya orang belajar naik motor diajarin teori prakteknya kurang yakan. Teori mungkin udah diklat sana diklat sini jadi begitu prakteknya tidak ada yang bimbing akhirnya ilmu yang di pelajari ngak terimplementasikan jadi kadang-kadang begitu. Jadi kedepannya harus ada dilatih a.. makanya di tandem setia ada timnya saya saya nanti berusaha tiap berapa hari ayo kesulitannya apa teorinya harusnya begini udah dikerjakan atau belum gitu, jadi rencananya mau di tempet ketat tim-timnya tapi yang mau dibenerin paling utama dulu yaitu tumpang tindihnya surat tugas yang..yang terjadi karena kebanyakan perpanjangan-perpanjangan itu.

Mandatory termasuk ya pak ?

Termasuk yang berakibat satu orang ada 3 ST gitukan kalau kita stik perencanaan 3 minggu 2 minggu seharusnya ngak banyak 2 aja paling tumpang tindihnya. Dan jumlah timnya dalam satu tim itu terlalu banyak. Misalnya tim BPK meriksa seluruh DPR itu anggotanya cuman tiga, seluruh DPR itu periksa waktunya 2 bulan, 3 bulan sama laporan ya kan, kita satu mriksa satu ST sendiri bisa sampai 7 orang, bisa sampai 8 orang, makanya kadang-kadang saya bingung ngapain aja banyak kerjaan *klerikel*. *Klerikel* itu kalau istilah kerjaan rekap merekap yang sebetulnya itu tidak diperlukan karena sudah ada *computeraice* kita langsung cari kira-kira temuannya apa ? dapat temuan dari mana ? analisa pengendali intern, disini jarang auditor itu mencari temuan dari analisa pengendalian itern, dia cenderung dari rekap sana, rekap sini ketemu ada selisih tapi untuk merekap itu banyak waktu yang terbuang gitu.

Sebenarnya ideal tim itu berapa ?

sebenarnya di BPKP maksimal ada 3 itu, biasanya 3 itu.

Sudah sama anggota ?

iya kadang-kadang anggota 1, yang umum anggota 2, yang agak berat yang umum 3 misalkan periksa Bank, itu anggota 3. Kalau anggota sampai 5, 6 wah itu luar biasa itu, biasanya itu jarang na BPK mungkin meniru BPKP mungkin sama, dikarenakan sama-sama tuanya BPK sama BPKP.

Sub Aspek Skill

Tapi rata-rata sudah memenuhi standar seperti yang terdapat di PerKBPKP ?

sertifikat sudah kayaknya, sertifikat ya, tapi kalau kemampuan rielya kalau menurut saya masih kurang. Ya mungkin belum banyak yang ngajarin secara langsung ya, makanya saya nanti ngajarin secara langsung, yang bukan cuman teori ya kan.

Itu kemaren ada hasil asesman ?

Asesman saya tidak di ikutkan, tidak tahu hasilnya. Walaupun saya denger slentingan, tapi saya tidak mau instan ya itu urusan mereka lah, mungkin cari informasi hasilnya itu, memang asesmannya bener mirip dengan yang saya ngomong diklat sana sini, kanan kiri, diklat atas bawah tapi lihat aja hasil asesman. Kadang-kadang orang diklatkan umumnya lulus jarang orang diklat ngak luluskan ? ngerti apa ngak kadang-kadang panitiannya kasihan akhirnya dilulusin.

Jadi ini ya pak banyak praktek ya ?

Harusnya banyakan praktek.

Diskusi juga ya ?

Diskusi, praktek, sering knowledge. Maka PPM itu Pelatihan Mandiri mau di galakkan saya sudah anjang-ancang.

kalau secara setandar saya rasa sudah tersertifikasi semua ya ? segi formalitas iya, sertifikasi sudah cukup.

Ya mungkin dari aspek knowledge dan skill sudah terpenuhi. Dari aspek attitude ni pak menurut bapak gimana ni ? istilahnya kita ada kode etik pengawasan kan, hubungan sesama auditor, hubungan sama auditee.

Ada yang kurang pas tu dari segi knowledge ok, knowledge kan diklat, skill praktek dilapangan kurang, skillnya yang kurang, kemampuan di lapangan.

Attitude gimana pak ?

kalau attitude pada umumnya menurut saya bagus hanya satu dua yang menurut saya buka, bukan apa ya mungkin mereka tidak tahu yang seharusnya seperti apa ? gitukan contohnya saya pernah mengalami sendiri makanya saya sempet kaget misalnya dalu membawahi dua dalnis, dalnis membawahi dua ketua tim piramid gitukan dan komando rentannya itukan harusnya berjalan. Saya pernah saya sebagai dalnis atasannya ketua tim a.. waktu itu dalu berarti atasannya dalnis atasannya ketua tim, saya bilang ini saya ada tim lain perlu cek fisik tapi kurang orang karea yang ada cuman saya, saya sebagai dalu turun sendiri, dalu untuk cek fisik, oleh sebab itu tolong dong saudara dalnis dan ketua tolong tunjuk salah satu anggota tim untuk bantuin saya cek lapangan, paling kurang lebih 2 jam, di lokasi DPR juga dengan tenangnya waktu itu ketua timnya ngak bisa pak !! karena ini sudah diatur ya kan. Kalau di BPKP secara teori tinggian mana sih low ma guwa, ibarat jenderal nyuruh colonel eh pinjem tu sersan dua, siap kalau tentara gitukan, na ini kolonelnya bilang ngak bisa pak itu anak buah saya sudah diatur emang yang komandan disini siapa ? na ..yang kayak-kayak gitu mereka belum tahu yakan mereka tahunya bahwa udah dibawah mereka udah mereka yang mengatur. Padahal mereka harus inget diatas mereka ada orang yang mengatur pergerakan mereka yakan dan udah mikir, dia mikirin satu tim sedangkan atasan mikir dua tim yakan iya kan. Jadi pergerakan ini harusnya di setujuin, iya pak siap pak na apalagi waktu itu aku minjem sebentar cuman dua jam, low ngak bisa pakkita mau rapat ! kalau di BPKP mungkin sudah saya tegur.

Kalau aspek attitude ada terkaitannya dengan integritas ya pak ? e.. bukan integritas, loyalitas. Kalau PPKP dulu mungkin sekarang masih ada ya ? penilaian atasan tentang loyalitas. Jadi untuk rantai komando pimpinan mengatur pergerakan auditor bisa. Kalau bawahannya tidak mau diatur kan berhenti berarti yang atas ngapain nih ? mau ngatur ngak bisa, kan yang ngatur yang atas kalau

mereka ngak mau diatur, kalau begitu pekerjaan atasan ngapain yakan. Ibaratnta pak Irta atau bu Irda ngatur saya ow ngak mau saya sudah ada planning sendiri, kalau low ngak mau berarti saya ngatur sapa dong ? ngak ada fungsinya dong atasan saya yakan gitu kurang lebihnya.

Na itu hubungan antar tim pak kalau hubungan antar klayen auditee gimana ?

kalau umumnya bagus karena auditee sangat respek ya, sacara auditor yang saya tahu, ngak tahu kalau di belakang ? kan saya baru 2 tahun kurang yang saya tahu bagus.

Tapi seharusnya yang turun kelapangan harus anggota atau ?

Minimal ketua tim, yang harus stanbay di lapangan itu ketua tim dan anggota, dalnis sama dalnu jaran turun kelapangan. Tapi dia lihat pergerakan di kantor dari laporan itu, dari 2 hari lapor, pak sekarang ada gini ngerjain gini, cek lapangan, o cek lapangan apa aja ? si ini inikan tim juga tolong dong bagi orang sana dua di sini dua na gitu.

Jadi yang harus cek kelapangan minimal itu anggota di sampingi ketua tim ngak anggota tim itu di lepas begitu aja ya pak ya ?

o ngak, ngak. Apalagi disini anggota timnya berubah-ubah .

Pertanyaan Penelitian: “Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Untuk selanjutnya ni pak tadi sudah dari segi kinerja terus kompetensi, pertanyaan selanjutnya bagaimana strategi mengatasi pengambat kompetensi untuk mendorong kinerja Inspektorat Utama ? mungkin strategi apa ni mungkin selain PPM ?

Selain PPM mungkin panis and reworld. Saya sampai bilang pimpinan kalau dia , maksud saya bukan dia kalau ada auditor yang ngak mau diatur mohon ijin saya beri sangsi pak, minimal saya tegor dia pak, pimpinan silahkan aja.

Berarti selama ini belum terlaksana ya pak ?

Belum, selama ini kan masih terputus sama covid, auditnya belum rutin ketemugitukan minimal di PPM dulu dia dikasih tahu, ow gitu ya pak, ya kalau udah tahu masih ngak mau berubah ya di tegor.

Menurut Bapak bagaiman Visi dan misi Utama yang tertuang didalam renstra Inspektora Utama ?

Dari setiap target individu timbul dari visi dan misi Inspektorat Utama. Karena turunan dari visi, misi Inspektorat Utama dan target tahunan auditor berasal dari perjanjian kerja yang dilaksanakan di awal tahun, dengan mengacu kepada renstra utama yang tertuang di dalam SKP.

Yang terakhir ini pak menurut pak Piping nih apakah kompetensi auditor itu sangat berdampak pekerjaan Inspektorat Utama ?

Baget contohnya ada rekomendasi laporan tu ya, rekomen dasinya di dalam laporannya ini temuannya tidak ada penyebab, misalnya pemasangan lampu laiting seharusnya 12 kontrak yakan, ternyata yang di pasang cuman 7 ya kan titik temuannya itu. Rekomendasinya agak susah untuk memperbaikinya, saya lupa rekomendasinya tapi tidak akan nyambung karenakan yang akan di perbaiki, saran perbaikan itu kan penyebab, na penyebabnya ngak ada. Kalau penyebabnya ada kan, miasnya lampu 12 yang dipasang 7 ternyata yang 5 di ganti untuk lampu taman yakan, namun demikian lampu tamannya karena e.. karena dadakan tidak terpasang, penyebabnya itu pergantian perencanaan dadakan, rekomendasinya orang awam bilang, kalau begitu lain kali kalau ada pergantian refisi yang sifatnya teknis harus jauh-jauh hari jagan menjelang jatuh tempo kontrak baru ada rencana diganti di tuker akhirnya beli juga tidak sempet misalnya gitu, nyari lampunya tidak ketemu. Jadi penyebab itu yang direkomendasikan, kan penyebab kesalahan itu yang kita rekomendasikan tolong jagan berulang penyebab nya. Na ini dilaporan tidak ada penyebab, ini rekomendasinya yang ada ngawur, ngak nyambung, waktu saya tanya ini rekomendasinya ngak usah saya liya ini sudah salah gitu. Tahu dari mana pak ? cari aja ada penyebabnya ngak, ada penyebabnya ngak ? sepanjang penyebabnya ngak ada biar nulis penyebab rekomendasinya apa aja ngak nyambung, tahun depan pasti berulang lagi kesalahan, karena dia yang membuat kesalahan tidak tahu, salah saya apa sih ? na gitu, di sebabkan oleh apa ? kalau

kayak lampu itukan ternyata perencanaannya bisa rubah dadakan ngak boleh, perencanaan berubah dadakan ngak boleh, jadi rekomendasi tahu depan tidak boleh ada perubahan perencanaan dadakan misalnya gitu. Kurang lebih seperti itu. Pengaruh karena di auditor itu ada teori bikin laporan, harus ada kondisi, kriteria, sebab, akibat, baru rekomendasi. Itu urutan-urutannya harus lengkap, salah satu ngak ada berarti temuannya ngak bagus. Makanya banyak temuan yang ngak terlaksanakan ? karena rekomendasi tidak menghilangkan penyebab jadi muncul lagi. Yang terjadi di kopo malah ditanya pak ini kenapa tidak ada tindak lanjut temuan ini ? la saya ngak tahu kalau ada temuan ini. Saya Tanya waktu audit emang ngak di kasih tahu orangnya ? bapak nanti ada temuan ini, harus di tindak lanjuti tahun depan, ngak boleh ni kalau ada kurang uang ya bayar pak gitu, yang punya temun ngak tahu ada temuan itu pak, kok saya ngak tahu ? ya ampun... itu kejadian di kopo, itu gara-gara kemampuannya kurang, teori diklat ok, praktek dilapangan skillnya, skill komunikasi itu kan skill komunikasi, meng informasikannya dengan yang di periksa, bapak ni salahnya ini tolong diperbaiki na dia ngak tahu implementasinya.

Jadi banyak pengalaman ya pak ?

pokoknya nanti mudah-mudahan kedepan makin bagus.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

TRANSKIP WAWANCARA

Dampak Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Inspektorat Utama dilingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI

KEY INFORMANT : V

A. IDENTITAS KEY INFORMANT

Nama : Heru Nugroho, S.A.B, M.AP. QGIA.
NIP : 19811205 200003 1 001
Jabatan : Auditor Muda

B. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Rabu, 7 April 2022
Pukul : 14:00 WIB
Tempat : Ruang Konsultasi Inspektorat Utama

C. TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan penelitian : "Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?"

Sub Aspek Kualitas

Di sini menurut mas Heru itu e.. apakah hasil kualitas kinerja mas Heru selaku auditor sudah masuk dalam katagori baik gitu mas Heru ? kurang lebih gitu...

Ya bismillah hirohmanirohim e.. terimakasih mas Affif atas kesempatan yang diberikan dan kemudian terimakasih sudah mempercayai saya sebagai salah satu key informant di e.. untuk penelitian e.. penyusunan skripsi. Jadi bisa saya jelaskan sebagai berikut terkait dengan berarti ini terkait dengan kualitas Inspektorat Utama, kualitas kinerja Inspektorat Utama, kualitas kinerja inspektorat Utama, utama ya.. Iya.. bukan kinerja auditor berarti ya ? ya.. jadi kinerja auditor..

kinerja kualitas kinerja Inspektorat Utama juga ditentukan e.. secara apa namanya baten-up dari auditor ke Utama pastikan jadi mendukung. Indikator kinerja auditor mendukung kinerja Utama gampangnya gitu. Jadi kalau pertanyaannya terkait dengan bagaimana kualitas kinerja Inspektorat Utama, jadi di system pemerintahan kita kinerja suatu unit organisasi e.. itu kan ditetapkan setiap tahun ditetapkan di perjanjian kinerja, perjanjian kinerja ditetapkan di penetapan kinerja tiap tahun di awal tahun itu di masing-masing e.. masing-masing pejabat sampai individu. Kalau Inspektorat Utama berarti itu punya pak Inspektur yang melakukan perjanjian adalah pak Inspektur dengan atasannya pak Setjen gitu.

Di tahun Dua ribu dua satu itu ada dua belas indikator kinerja yang ditetapkan ditanda tangani bersama antara pak Setjen dengan pak Inspektur jadi indikator menjadi tolak ukur e.. untuk kinerja Inspektorat Utama satu tahun kedepan. E.. ada di dokumen perjanjian kinerja e di dokumen perjanjian kinerja itu ada dua belas indikator, dua belas indikator dari dua belas indikator seluruhnya itu tercapai, tercapai seratus persen dan bahkan ada yang lebih dari seratus persen, **kecuali yang presentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi pemeriksaan APIP** itu realisasinya hanya e.. lebih dari target tujuh puluh persen dari realisasi dari empat puluh enam koma Sembilan puluh sembilan persen. E.. artinya persentasenya hanya enam puluh enam koma lima puluh lima persen kalau yang lainnya seratus persen. E.. terus gimana melihat kualitasnya na di perjanjian kinerja yang diperjanjikan e..e.. apa indikatornya itu adalah indikator kinerja keluaran outcome jadi bukan laporan lagi kalau kalau di auditor itu masih laporan itu output itu kuantitas tapi kalau udah di indi di Inspektorat Utama di eselon satu itu minimal harus sudah outcome. Jadi semua indikator kinerja dua belas indikator itu kinerja itu adalah sudah mengukur kualitas. Jadi indikator kinerja itu sudah berbentuk apabila sudah tercapai itu sudah berbentuk outcome, jadi ada indek Reformasi Birokrasi, ada nilai evaluasi Akuntabilitas Kinerja, e.. itu macem-macem salah satunya kemudian terkait dengan salah satunya dengan IACM, SPIP, ya leveling IACM, leveling IACAM sudah diarahkan ke keluaran outcome jadi sudah ngukur kualitas na itu. Jadi kalau dilihat dari dari dari dari e.. indikator kinerja e.. beserta realisasinya capaian kerjanya itu sudah dari dua belas itu sudah seluruhnya seratus persen bahkan bahkan lebih kecuali satu tadi ya dari satu tadi. Kalau di rata-rata artinya secara umum e.. kualitas e.. kinerja Inspektorat Utama sudah

baik secara umum itu. Dari indikator-indikator tadi itu ya ? ya dilihat dilihat dari indikator indikator penetapan kinerja ya, mungkin juga bisa e.. apa namanya kalau misalkan kan misalkan ada skala likat baik misalkan rata-ratanya berapa kemudian baikya itu skala, sangat baik, baik, cukup, kurang, kurang baik, na itu itu mungkin bisa di bisa lebih di bisa lebih di spesifikkan lagi e.. apa e.. baiknya itu hanya baik atau cukup baik atau sangat baik na itu berdasarkan skala na itu yang di devinisikan terlebih dahulu tapi kalau secara umum ini sudah baik kinerja Inspektor Utama sudah baik gitu, gimana ada lagi ? mas Affif lanjutanya.

Ya.. Jadi berdasarkan hasil-hasil indikator-indikator tadi kinerja apakah standar kinerja itu sudah sudah di tetapkan di instansi-instansi di sekretariat Jenderal DPR yan mas ya ..?

Iya jadi masing-masing sesuai dengan permenpan yang ada terkait dengan System Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah setiap unit organisasi, setiap pemegang jabatan pemerintah, pemangku jabatan pemerintah itu e. harus menetapkan kinerjanya diawal tahun yang ditanda tangani seperti yang saya sampaikan yang ditanda tangani oleh apa namanya atasannya langsung dan si si yang menjalankan kinerja gitu yaitu di tetapkan di awal tahun untuk itu untuk mengukur bagaimana capaian kinerja dari masing-masing unit organisasi ataupun individu tersebut na gitu. Indikator-indikator itu juga sudah apa namanya sudah melalui pembahasan yang melalui proses-proses e.. dikita sudah melalui proses di bagian perencanaan ya sudah melalui proses dengan ketentuan yang berlaku kemudian apakah indikator itu indikator kinerja itu smat atau tidak juga sudah melalui proses pembahasan diskusi dan apanamanya apanamaya kalau dibahas kemenpannya negosiasi antara atasan dan si e.. bawahannya yang menerima tandatangi kinerja tersebut itu sih.

Sub Aspek Kuantitas

Untuk yang selanjutnya dari aspek kualitas menurut mas Heru apakah hasil kinerja tersebut sudah sesuai beban kerja yang di tetapkan selama ini ?

Ya jadi e.. terkait beban kerja ya jadikan memang setiap unit organisasi, setiap e.. walaupun itu eselon, eselon satu, eselon dua, eselon tiga , eselon empat maupun

si individu pegawai yang bekerja itu pasti ada apa apanamanya analisis beban kerja yang terhadap entah itu jabatan itu unit organisasi yang e.. di apanamanya yang punya tugas fungsi gitu ya. Na itu memang semua itu sudah berdasarkan indikator-indikator kinerja itu sudah berdasarkan analisis beban kerja yang sudah di tetapkan sesuai dengan per-Sekjen ya kita punya per-Sekjen yang terkait dengan beban kerja. Na ini mohon maaf di balik lagi inget itu yang kualitas kinerja Inspektorat Utama di ada peraturan tersendiri terkait dengan apanamanya kapabilitas e.. internal auditor, internal audit maksud saya, itu Perka BPKP terkait dengan Internal Audit Kapabiliti Model (IACM) itu juga mengukur itu sebenarnya mengukur kapabilitas yang didalamnya juga sebenarnya ada unsur-unsur yang terkait dengan kinerja gitu apakah memang, apakah memang e.. apa Inspektorat Utama itu sesuai dengan indeks audit e indeks internal audit kapabiliti model itu sudah level-level ya sudah memenuhi kriteria-kriteria sesuai ketentuan yang berlaku itu juga kita di ukur na kalau kita mungkin mas Affif tahu juga dikita itu sudah level dua e.. tiga dc (dengsn catatan) ada masih ada masih ada poin yang harus di sempurnakan ya di sempurnakan dari Inspektorat Utama gitu sih. Dan terus kemudia dari telaah sejawat itu juga mengukur mengukur kapabilitas juga, telaah sejawat kita ditahun 2018 pernah di telaah sejawat oleh kita pernah dinilai oleh e.. komite telaah sejawat melalui tim dari kemendag kementerian perdagangan na itu kita mendapatkan nilai tidak salah tuju puluh tuju puluh satu koma sekia, tuju puluh satu koma enam puluh kalau tidak salah itu termasuk kategorinya baik kinerja kita. Kapabilitas apa namanya kita menilai bagaimana APIP itu sudah sejauh mana melaksanakan tugas pokoknya itu jadi kalau dari skala nol sampai dengan seratus nilainya sejawat nilai dari telaah sejawat e.. Inspektorat Utama itu tujuh satu koma enam Puluh kalau ngak salah sekitar segitu lah kategorinya baik.

Jadi menurut mas Heru itu semua e.. dari kualitas hasil kinerja itu bisa memenuhi target ngak semua itu ?

Iya balik lagi kalau tagi ngomongin target atau tidak berarti ada perjanjian kinerja yang di janjikan ya ada apa perjanjian kinerja yang di perjanjikan ada targetnya itu semua memenuhi target kecuali satu dari dua belas itu, dari dua belas mungkin bisa saya.. mungkin mas Affif bisa buka laporan di Laporan Akuntabilitas Inspektorat Utama Tahun tahun dua ribu dua satu itu ada di dokumen itu dari

dua belas indikator, itu dari ke seluruhan target realisasinya, capaian kinerjanya itu serratus persen kecuali, kecuali di indicator di kinerja persentase penyelesaian tindak lanjut rekomendasi penyelesaian tindak lanjut APIP itu dari target tujuh puluh persen hanya terealisasi empat puluh enam koma lima puluh sembilan persen artinya capaian realisasi kinerjanya hanya enam puluh enam koma lima persen. Sisanya memenuhi semua serratus persen semua bahkan ada yang lebih ada yang dua lebih, dua ada yang lebih dari seartus persen.

Sub Aspek Waktu

Dalam pelaksanaan disiplin kerja itu e.. apakah dengan tepat waktu dalam penyelesaian pekerjaan tersebut, memenuhi target-target tersebut bisa tepat waktu dalam penyelesaiannya gitu ?

Kan kalau target kinerja yang di perjanjikan di Inspektorat Utama itu di turunkan ke kegiatan di eselon duanya ke para Inspektur ya, kemudian dari para Inspektur diturunkan ke para auditor jadi misalkan e.. ada beberapa audit gitu ya, berapa kali reviu berapa kali pendampingan dalam rangka mencapai target kinerja Inspektorat Utama. E.. apa namanya dala menyusun apa e.. kinerja dalam menyusun kinerja pada masing-masing individu auditor di Inspektorat Utama itu sudah disusun berdasarkan program kerja pengawasan tahunan itu targetnya jadi bulan ini e.. siapa melakukan pengawasan apa entah itu audit, pendampingan, pemantauan, evaluasi dan lain-lainnya pengawasan lainnya, berapa kali, berapa orang kemudian dengan biaya berapa itu sudah inlane dengan anggaran jadi orangnya siapa pada bulan ini ini pada bulan januari sebagai contoh pada bulan januari melakukan pendampingan dalam rangka ZI menuju WBK/WBBM itukan salah satu target indikator kinerja Inspektorat Utama itu ada berarti bentuknya pendampingan, pendampingan itu ada di program kerja pengawasan tahunan yang disusun pada awal tahun juga kemudian itu ada timnya juga, timnya itu orangnya sapa aja, berapa hari, berapa orangnya lema waktunya berapa gitu ya, waktu pelaksanaannya itu berapa. Itu sudah ada dalam program kerja tahunan selama periode satu tahu satu tahun penuh, Itu jadi sudah ada waktu. E.. dalam melakukan pengawasan setelah melaksanakan kegiatan pengawasan semua tim diwajibkan menyusun laporan hasil pengawasan atau laporan kegiatan atau

laporan revidi tergantung e.. jenis pengawasan yang dilakukan di kita alhamdulillah sudah ada monitoring evaluasi terkait dengan penyusunan laporan jadi apabila laporan itu telat selama lima belas hari itu udah ada warning merah jadi selama lima belas hari, kalau lima belas hari kuning, satu sampai lima hari itu oranye e.. apa satu sampai lima hari kuning, sepuluh hari itu kuning, satu sampai lima hari kuning itu sebagai warning e.. bahwa laporan itu harus segera disusun, harus segera disusun dan di surat tugas kita juga ada di surat tugas-surat di masing-masing surat tugas ada penugasan itu harus menyusun jadi ada kalau usul paling bawah sebelum tanda tangan harus menyusun laporan paling lambat lima belas hari e.. lima belas hari setelah penugasan dilakukannya setelah penugasan berakhir. Apakah sudah tepat waktu sebagian secara umum itu sudah tepat waktu kecuali memang ada beberapa, beberapa hal yang apa yang statistis misalnya di tim-tim audit gitu ya itu terkait dengan macep-macam ya terkait dengan proses termonitoring terdeteksi di aplikasi tersebut di aplikasi siratu ya di aplikasi siratu kemudian ada di menu e.. monev e.. monev laporan itu sih, tapi kalau dari segi waktu secara umum dengan adanya, dengan adanya program kerja yang sudah terencana kemudian ada tim, kemudian ada pengendali mutu, yang sudah dilakukan, sudah ada monitor dan evaluasi laporan, e., secara umum di beberapa tahu belakangan ini itu secara umum secara segi waktu baik. Harus ada perbandingannya ya di bandingkan dulu itu masing-masing merah bahkan masih ada misalkan sampai lima belas hari sampai merah bahkan puluhan hari gitu sih.

Jadi menurut mas heru lima belas hari itu cukup ngak dalam menyelesaikan laporan pengawasan itu ?

Kalau ditanya lima belas hari cukup tidak cukup harus cukup karena terkait dengan laporan itu, laporan itu kan jadi salah satu bentuk komunikasi-komunikasi audit. Jadi laporan itu bisa jadi sangat di butuhkan untuk auditee klayen dalam dalam melaksanakan tugas pokoknya apabila laporan itu telat di berikan artinya, artinya ada informasi yang penting yang harusnya ada dilaporan atau ada di rekomendasi dalam laporan yang kalau telat artinya bisa jadi apa ya gimana ya itu sudah basi, jadi rekomendasi itu sudah basi, sudah lewat, sudah lewat e.. harusnya ini rekomendasi bisa dilakukan pada saat penugasan berakhir tapi

kemudian karena waktu sudah lewat, rekomendasi itu jadi percuma, jadi percuma dilakukan ya karena waktunya sudah lewat sudah lewat batas jadi sudah tidak bermanfaat bagi e.. auditee atau klayen dan jadi kita tidak bisa tidak ada nilai tambah, jadi bentuknya hanya output aja, laporan itu tidak termanfaatkan oleh si penerima laporan. Jadi ada hal-hal yang misalnya ada laporan rekomendasi kita dari situ, itu bisa jadi hasil kebijakan ya atau satu keputusan dasar pengambilan keputusan. Kalau laporan itu telat artinya itu sudah tidak bisa termanfaatkan, sudah lewat batas waktunya gitu. Gitu sih.

Tapi laporan itu sudah dari laporan tersebut sudah akurat, sudah lengkap, dan obyektif, jelas dan ringkas tepat waktu. Informasi diberikan bermanfaat maksimal bagi auditee ?

Ya..jadi em balik lagi tadi laporan adalah suatu bentuk komunikasi audit. Komunikasi audit itu harus jelas seperti tadi yang Affif sampaikan harus singkat, jelas, obyektif terus ada apa namanya berdasarkan fakta misalnya itu ada segala macam banyak itu banyak kriterianya saya tidak apal apa yang disebutkan mas Affif, itu sudah harus semuanya harus gitu semuanya mau ngak mau harus gitu dan untuk bagaimana mengetahui apakah sudah laporan itu sudah obyektif, sudah ringkas, sudah jelas. Jelas di auditor itu dalam penugasan audit itu ada jenjang tingkatan jadi ada anggota, ada ketua, ada dani ada dalmut jadi dari anggota itu Menyusun kertas kerja, kertas kerja itu di-review kertas kerja itu berisi apa sih Kondisi hasil audit hasil dari audit dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh klayen dari auditee. Nah itu ada hasilnya dari hasil tersebut kertas kerja itu di-review oleh ketua tim apa yang di review salah satunya adalah Apakah kertas kerja itu jelas Apakah itu memang udah bersumber dari obyektif bersumber dari data dokumen yang ada terus kemudian menggunakan metode yang tepat kemudian Apakah sesuai kata kerja itu sesuai dengan program kerja program kerja audit itu di reviu semuanya itu dari dari ketua tim juga nanti dibikin laporan dari hasil kerja anggota tim dari laporan yang disusun oleh dikonsep oleh ketua tim gitu juga direksi oleh dalnis, kemudian juga di atasnya oleh pengendali mutu pengendali pengendali teknis pengendalian mutu terkait dengan kejelasan ringkas pasti ada bahasa-bahasa yang bertele-tele segala macam redaksi yang macem-macam dibuang kena review gitu Nah itu sudah melalui tahap proses itu mau nggak mau sudah harus melalui proses itu Nah itu semua masih ada

ketentuannya di pengendali mutu audit revisi, harus melewati Jadi kalau misalkan memang kendali mutu dilakukan dilaksanakan review berjenjang dilaksanakan oleh pada tiap tingkatan dilaksanakan Insyaallah semuanya itu pasti laporannya itu sudah objektif ringkas jelas berdasar pada data dokumen yang ada.

Sub Aspek Kerjasama

Dari aspek kerjasama ada kriteria tugas masing-masing ada dalnis, ada sebagai ketua tim, ada sebagai anggota tim itu tingkat kerja samanya gimana gitu ? apakah sudah baik, apakah harus di perbaiki bagaimana mas Heru ?

Ya kalau ini berarti kerja tim ya ? berarti saya menggambarkan berarti pada saat saya menjadi tim yang pernah saya ikuti ya mas Affif ya jadi yang saya lihat secara umum kalau kita lakukan ada penugasan kita dapat ST kemudian biasanya kita membuat Wa grup, Wa grup penugasan dari Wa group penugasan itu kita bisa saling komunikasi antara satu peran dengan peran lain dengan pengendali teknis dengan ketua tim dengan anggota tim apa yang masih dilakukan dokumen-dokumen Apa yang dibutuhkan apa yang perlu dianalisa kemudian Apa yang perlu di apa namanya perlu didiskusikan gitu ya terus apa yang perlu dilakukan di tim itu selama dalam kurun waktu kurun waktu penugasan.

Masing-masing peran pasti tentunya memiliki tugas-tugas dan tanggung jawab sendiri misalkan kaya seperti anggota tim itu yang bertugas Menyusun kertas kerja dari hasil pengawasan dari hasil audit hasil reuiu itu dan kerjasama jadi misalkan dari dari dari dari apa kegiatan pelaksanaan pengawasan dilakukan dituangkan dalam kertas kerja itu juga Nanti kerjasamanya adalah si ketua tim me reuiu apakah memang memang itu sesuai dengan fakta yang sesuai data yang falit yang menggunakan metode yang tepat. Na itu apa namanya kerja sama si itu sesuai dengan peran dan peran di tingkat jabatannya masing-masing pasti ada kerjasamanya karena kerja kerja kerja auditkan kerja tim bisa kerja sendiri kecuali kita yang lain kecuali nulis di pengawasan lain nulis juga ada timnya kadang yang terdapat perka-BPKP itu juga dikemungkinan untuk menukis secara tim. Pasti ada kerjasamanya kalau ngak ada kerja sama pasti kegiatan pengawasan kita terhambat tidak maksimal, tapi memang kalau kerja sama karakteristik masing-masing anggota tim kan beda-beda ya bagaimana cara pinter-pinternya ketua tim

atau pengendali teknis untuk mengorganisi tim bagaimana mencapai dengan waktu yang terbatas sumber daya yang terbatas tetapi menghasilkan hasil pengawasan yang maksimal.

Pertanyaan Penelitian : “Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Aspek Knowledge

Menurutmu apakah pendidikan mas heru atau auditor yang lain di Inspektorat Utama itu sudah memenuhi standar kompetensi auditor yang yang sudah tertuang dari perka BPKP ?

Jadi kalau jadi kan kalau sesuai dengan ada pengetahuan kompetensi kompetensi teknis ada teknis itu e.. jadi gini Jadi kalau setiap auditor pasti ada Diklat penjenjangan misalnya auditor tampil auditor pertama auditor muda itu pasti ada diklat nya dan ada ujian sertifikasinya jadi ada ada ada ada kompetensi yang harus dimiliki dan itu di diklatkan akan saya mau penajajaran muda artinya diganti dengan mudah itu ada kompetensi kompetensi yang harus dipenuhi auditor muda itu Nah itu bentuknya adalah diklat nanti diklat-diklat kemudian nanti diklat selama beberapa hari itu kemudian ada materi-materinya adalah materi-materi terkait kompetensi yang harus dimiliki kemudian dari diklat pun diujikan dan selain menerima sertifikat mengikuti Diklat juga harus harus memegang harus punya sertifikat lulus penjenjangan muda dari masing-masing Jabatan itu Nah itu kompetensi yang diukur dari itu dari ujian sertifikasi masing-masing jenjang tingkatan auditor. Jadi menurut aya sudah secara umum harusnya di masing-masing tingkatan sudah melalui proses itu dan sudah memiliki pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, namun dalam perjalanannya kan ada Diklat teknis yang dibutuhkan yang tidak ada pada saat kita penjenjangan misalkan misalkan di kita itu kan banyak macam misalkan ada terkait dengan pengadaan barang jasa itu kan kita tidak diajarkan pengadaan barang jasa ditunjang muda itu kan buat kebutuhan organisasi juga ya kadang ada yang meminta pendampingan terkait pengadaan barang jasa segala macam, itu menurut saya itu dilengkapi dengan dari diklat penjenjangan dilengkapi dengan

diklat-diklat teknis dibutuhkan oleh spektorat sesuai dengan kebutuhan organisasi tentunya organisasi butuh apa gitu.

Dalam meningkatkan kompetensi kan e.. auditor kan Apakah perlu selain pendidikan formal dan informal pendidikan informalkan kaya knowledge, kaya apa namanya mengalami permasalahan Kok kenapa Masalah ini kok enggak bisa selesai-selesai muncul mulu itu gimana proses strategi Apa itu kira-kira?

Ya jadikan seperti yang disampaikan mas Affif yang pendidikan formal informal, kan kalau pendidikan formal kita bisa kalau pembagiannya sesuai dengan perka BPKP terkait dengan jabatan fungsional auditor beserta angka kreditnya, permenpan 2020-228, Itu kan memang ada pendidikan pendidikan sekolah ibaratnya S1, S2, S3 gitu. Na itu kemudian ada pendidikan juga itu ada di bagi lagi ke diklat, bimtek, sebenarnya pendidikan juga ya, pelatihan nah itu itu bentuk-bentuk diklat itu diklat teknis yang saya ceritakan tadi diklat PBJ, diklat reviu keuangan, diklat audit investigasi, diklat audit kinerja, diklat reviu keuangan itu semua diklat-diklat yang dibutuhkan oleh auditor.

Kemudian terkait dengan apa ada hal-hal yang dapat di, materinya tidak ada di diklat itu bisa ambil dengan bechmark, benchmark atau sering knowledge dengan instansi lain yang karakteristiknya sama, mungkin punya permasalahan yang sama dengan kita, kita bisa bechmak bagaimana bestpretis, bagaiman apa namanya implementasi terbaik dari misalkan dari masalah tersebut dari pemecahan masalah tersebut itu yang pertama. Yang kedua kita bisa diskusi, bisa diskusi dengan stekholder kita dengan pengguna kita unit kerja kira-kira bagaimana, permasalahannya apa, kemudian yang sudah dilakukan apa nan anti kita lihat dari pengendalian intern dan tatakelola pemerintahan yang baik, na kita tawarkan bagaimana misalkan solusinya begini. Selain tadi ya yang ada direkomendasikan laporan hasil pengawasan itu sih jadi ada beberapa metode entah itu formal atau informal.

Sub Aspek Skill

Apakah Auditor itu mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik selama ini di bidang skill ya mas dan juga apa namanya strategi apa untuk meningkatkan skill atau keahlian tersebut ?

Jadi kalau selama ini yaitu tadi karakteristik auditoran beda-beda ya terus kemudian kualifikasi pendidikan dasar apa namanya ada emang auditor yang rekrutman kemudian ada yang auditor yang impasing yang sebelumnya menduduki jabatan lain na itukan memang membutuhkan penyesuaian, butuh pendidikan, butuh pelatihan, untuk mengasah kemampuan dasarnya sebenarnya kita semua orangkan mempunyai kemampuan dasar ya cuman tinggal gimana ngasahnya, kemudian bagaimana untuk meningkatkannya. Kalau secara umum sih e.. seluruh auditor kita itu sudah mempunyai skill terkait dengan pengawasan, terkait dengan audit dan dengan yang saya bilang sebelumnya sebelum kita menduduki jabatan, sebelum kita dilantik menjadi auditor. auditor pertama kita juga harus lulus sertifikasi ujian auditor muda, auditor pertama dan ujian itu adalah harus lulus ujian yang materi-materinya adalah materi yang terait dengan skill, kemampuan, kompetensi pada tiap jejang jabatan auditor itu. Gitu sih .. jadi kita sudah di..di pada saat latihan itu ada simulasi, ada pekerjaan latihan berdasarkan kompetensi-kompetensi yang ada na plas menilai apakah kita kita masing-masing auditor itu mampu berada pada tingkat jabatan itu pada ujian sertifikasi. Jadi menurut saya semuanya sudah mempunyai skill terkait dengan tugas pokok dan fungsinya di masing-masing jenjang jabatannya.

Sub Aspek Attitude

Sikap attitude dalam melaksanakan audit terhadap auditee itu gimana itu apakah sudah sesuai dengan norma-norma yang ada, atau juga pelaksanaannya gimana gitu mas heru..?

jadi terkait dengan attitude itu berarti terkait dengan kalau kita di auditor itu ada kode etik profesi auditor gitu ya, kalau attitude itu terkait dengan kode etik apa yang boleh dilakukan apa yang tidak boleh dilakukan sebagai seorang auditor. Ada hasil tulisan ilmiah pada tahun 2018 itu saya sempat bikin tulisan terkait dengan penerapan bagaimana evaluasi terkait dengan penerapan kode etik auditor itu tadi bagaimana si auditor bertindak, bagaimana auditee saya bikin kuesioner kemudian itu diisi oleh auditee pada saat kita melakukan audit itu ya itu dijawab oleh auditee hasil dari evaluasi dari pelaksanaan kode etik auditor itu baik, secara umum baik di laporan hasil penerapan evaluasi penerapan kode etik

pada saat itu saya bikin dua koesioner di tahun 2018 tapi secara umum baik. Itu berarti dari sisi auditor ya dari sisi auditee/klayen gitu mas.

Pertanyaan Penelitian : “Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Apakah terdapat penghambat dalam peningkatan kinerja Inspektorat Utama khususnya dalam hal kompetensi auditor ?

Jadi alhamdulillahnya pimpinan kita selama ini mulai dari 2015-2016 beserta terbentuk seluruh auditor diberikan kesempatan yang luas terkait dengan pengembangan kompetensi auditor tapi memang terkadang ada pada saat kita mau mengembangkan potensi melalui diklat ada urgensi kita harus melihat prioritas itu ya Ada kadang kita sedang melakukan suatu penugasan pengawasan penting yang mengakibatkan kita tidak bisa itu ya kita tidak optimal melaksanakan diklat itu kadang waktunya tidak tepat jadi kita skip itu diklat kita ganti di lain waktu kita atau kita nanti ganti waktunya bisa di tahun depan itu kan atau kita ganti diikat yang lain itu itu salah satu kendala juga ya kan auditor itu penugasan pengawasannya itu pertama adalah satu tahun itu sudah full tiap-tiap bulan sudah ada tugas pengawasan kadang ada penugasan-penugasan yang beririsan di bulan tertentu gitu ya dan apa itu permintaan-permintaan dari auditee atau apa namanya mandatory dari pimpinan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terkadang terhambat begitu sih tapi memang apakah pengembangan kompetensi itu berpengaruh terhadap kinerja? kalau itu sering dan misalkan diklat kompetensi diklatnya itu yang dibutuhkan bagi organisasi yang menjadi isu besar dan itu berhubungan dengan kinerja yakin pasti mau Tidak mau itu sangat berpengaruh terhadap kinerja saya itu yakin mau tidak mau sangat berpengaruh dengan kinerja tapi selama ini kan karena itu balik tadi penugasan auditor dalam rangka mendukung capaian kinerja inspektorat utama itu kan dilaksanakan oleh tim jadi bisa jadi 1 orang tidak ikut diklat tapi yang lain di tim yang lain itu punya kompetensi kinerja tersebut punya kompetensi penugasan pengawasan tersebut jadi tidak terlalu banyak berpengaruh signifikan ya gitu Jadi bisa tertutup dengan dengan tim dikarenakan di standar memang kalau ada kita di standar berapa itu tim

itu harus punya kompetensi dibidang penugasannya. Misalnya kita di tim reviu Lk, satu salah satu anggota tim misalkan ada itu ada 7 orang 1 orang itu udah harus punya pernah diklat reviu LK. Jadi itu gak berpengaruh signifikan selama ini Itu baik-baik aja nggak berpengaruh intinya itu.

Apakah professional auditor di Inspektorat Utama itu sudah sesuai dengan Standar Akutan Keuangan (SAK) Jumlah ya.?

Kalau jumlah itukan ada analisis beban kerja berarti nanti ada berapa jumlah auditor yang dibutuhkan di masing-masing tingkat jabatannya kalau di perka BPKP itu berdasarkan gugus tugas itu kalau di kita berdasarkan informasi yang ada maksudnya berdasarkan gugus tugas yang ada sesuai dengan hasil kerja auditor memang masih sekurang-kurangnya dari segi kuantitas dari segi kuantitas misalkan kita itu ada gugus tugas 1 auditor Utama 2 auditor madya di Inspektorat satu gitu walaupun di inspetorat dua tapi untuk yang existing yang sekarang ada adalah spektorat satu itu nggak ada udah belum ada auditor utama masih ada satu dalnis. Cuma ada auditor madya itukan berarti cuma ada satu lagi turun ke bawah jadi masih ada masih ada formasi jabatan yang kosong.

Jadi menurut Mas Heru bagaiman Visi dan misi Ittama yang tertuang didalam renstra Inspektora Utama ?

Target-target individu timbul dari visi dan misi Inspektorat Utama yang sudah di tetapkan. target tahunan auditor berasal dari perjanjian kerja yang dilaksanakan di awal tahun, dengan mengacu kepada renstra ittama yang tertuang di dalam SKP.

J A K A R T A

TRANSKIP WAWANCARA

Dampak Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Inspektorat Utama dilingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI

KEY INFORMANT : VI

A. IDENTITAS KEY INFORMANT

Nama : Susriyanto, S.T., M.M.
NIP : 19760305 199803 1 001
Jabatan : PPK Biro Umum Setjen DPR RI

B. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Rabu, 7 April 2022
Pukul : 09:00 WIB
Tempat : Ruang kerja PPK Biro Umum

C. TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan penelitian : "Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?"

Sub Aspek Kualitas

Menurut Bapak apakah kualitas hasil kinerja auditor sudah masuk dalam katagori baik ?

Ya makasih pak affif atas kepercayaannya untuk mewawancarai kami dilingkungan biro umum terutama saya sebagai selaku PPK di Biro Umum e.. terkait dengan aspek kualitas terhadap auditor untuk meningkatkan kinerja Inspektorat Utama kalau tadi dipertanyakan masalah apakah sudah baik ? kinerja auditor termasuk baik ya menurut kami sih secara obyektif ya sudah termasuk kategori baik namun e.. selama ini baru pertama Inspektorat Utama ini melakukan

pendampingan di Biro Umum di tahun 2022, mungkin terusan dari 2021 ke 2022 baru satu kegiatan yang kita damping jadi belum kalau terkait dengan hasil kinerja auditor ya mungkin sudah masuk kategori baik tapi namun perlu ditingkatkan lagi karena kami belum melihat secara obyektif karena baru pertama atau baru sekali. Saya juga menemukan auditor mendampingi kami di Biro Umum.

Untuk berikutnya untuk menilai kinerja tersebut dalam kategori baik ya ?

Secara kualitas kuantitas sudah mencukupi ya. Tapi kalau secara kualitas kemaren pas pada saat pendampingan dilihat dari secara kualitas bigronnya mereka keluaran dari perguruan-perguruan tinggi yang e.. tergolong bagus. Dari bigron sudah bagus tapi untuk implementasi masih perlu pengalaman lah jadi belum kalau secara bigron pendidikan itu sudah cukup bagus, karena keluaran dari universitas-universitas negeri di Indonesia terutama temen-temen anak yang dari STAN. Itukan anak STAN aja sudah masuk kategori baik ya, Undip termasuk kategori baik, UI termasuk kategori baik jadi kalau secara pendidikan mereka sudah cukup bagus ya tapi tinggal meningkatkan e.. pengalamannya lah harus belajar dari siapapun.

Jadi kalau dilihat standar kinerja tergolong baik. Tapi apakah sudah memenuhi standar yang ditentukan di Inspektorat atau di Setjen DPR RI belum ya..?

Kalau distandar pedoman pengawasan ada itu ya saat ini ya mungkin dari e.. ya belum terlihat ya standar itu diterapkan dengan baik dan benar ya..

Ya kalau di standar ada ya kite belum ini belum sekiranya belum melihat e.. apa kesesuaian antara standard an pelaksanaannya. Bisa menilai itukan mungkin di level apa ya pengalaman saya di auditor ya di level dalnis itukan mengendalikan e.. kendali mutunya di beliau ya. Jadi untuk melihat apakah ini sudah sesuai standar medoman pengawasan mungkin pengendali mutunya yang bisa menilai apakah sudah sesuai tapi untuk auditee ni saya sebagai auditee e.. kayaknya kok belum belum apa masih perlu ditingkatkan lah, coba liyat lagi ke standar pedoman pengawasan itu kalau misalnya mau audit itu bagaimana caranya itukan ada pedomannya. Reviu bagai mana bagai mana ini semuanya bagaimana pedoman pengawasan itu ada kalau secara prinsip ya seharusnya e.. pengendali tehnisnya yang bisa mengendalikan mutu e.. pengawasan para auditor.

Sub Aspek Kuantitas

Terimakasih dan sekarang dari aspek kualitas apakah kualitas hasil kerja sudah sesuai beban kerja yang sudah ditetapkan di Sekjen DPR RI ?

Jadi kalau menurut saya belum bisa mengatakan itu jelek atau bagus yak arena baru pertama kali saya di berada di posisi auditee dan baru sekali dari pihak Inspektorat Utama itu mendampingi kami, itu ngak tahulah faktor apa itukan. Tapi baru kali pertama kali dan baru sekali e.. pendampingan itu dilakukan di Biro Umum. Poinnya si di pendampingan. Poinnya si di pendampingan, coba meningkatkan di secara kuantitas pendampingan di Biro Umum lebih di e.. apa lebih di tingkatkan terus di muncuk di PKPTnya juga untuk e.. apa pembinaan di lingkungan di Biro Umum.

Jadi kira-kira indikator-indikator apa yang bisa digunakan untuk menilai hasil dari kerja tersebut untuk memenuhi target pengawasan internal tersebut ?

Indikator banyak ya...ketrampilan, kecakapan, pengetahuan banyak itu indikator-indikator e bahwa auditor itu e berkualitas, berkualitas itu ya indikatornya ya satu dari pendidikan, kedua dari pendidikan pelatihan, kemudian dari ketrampilan dari pengetahuan banyak sih dari indicator-indikatornya ya itu bisa dilihat dari rekam jejaknya masing-masih auditor, pelatihannya sudah banyak faktor ngak terus e kemudian dijalankan ngak hasil pendidikan dan pelatihan nya itu, itu sih indikatornya itu. Jadi kalau dari pendidikan dan pelatihan diterapkan ngak di e.. di apa di keseharian ya itu bisa di nilai pada saat pelaksanaan tugas pengawasan misalnya mau reviu laporan keuangan dia sudah diklat masalah reviu laporan keuangan na disitu dilihat bisa terlihat. Ya yang bisa melihat ya temen rekan sekerjanya. Terus kalau dari kami auditee ya paling e.. kami terbantu dari reviu laporan keuangan. Misalnya ada yang kesalahan pencatatan di e.. laporan persediaan barang tu misalnya ya itu. Selama ini bisa langsung ke ini, salah satunya e.. bisa wawancara ke penyusun laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan harapannya si penyusun keuangan ngak.

Terimakasih jadi menurut pak Susri dari kualitas hasil kerja auditor itu sudah termasuk baik ya ?

Ya itu saya tidak mau berkata itu tidak baik atau e baik ya. e.. coba dilihat dari hasil dari. Kalau baik ya tadi dari indikator baik dari apa ketrampilan, diklat, pendidikan, pengetahuan dan sebagainya itu dijalankan kesehariannya ngak. Ya percuma dia didiklatkan banyak-banyak titelnya bayak juga bebebebe..tapi disuruh melakukan pekerjaan misalnya ni reviu laporan keuangan ngak ada yang bisa melaksanakan reviu keuangan padahal diklatnya sudah banyak, titelnya sudah banyak. Terus kemudian melakukan reviu PBJ padahal sudah pada punya sertifikat lulus PBJ tapi pas dilapangan pelaksanaan untuk melakukan reviu PBJ pada ngak bisa juga.

Sub Aspek Waktu

Terimakasih pak Susri itu di bidang aspek kualitas ya. sekarang di bisang aspek waktu menurut pak Susri apakah auditor itu dalam menyelesaikan pekerjaan apakah sudah termasuk tepat waktu, atau masih butuh waktu diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut ?

Nah ini waktu kan pengalaman pengalaman jadi auditor yakan waktu itu ada di program kerja ya audit, program kerja reviu, program kerja monitoring na disitukan surat tugas sudah tertera waktu, waktunya sampai kapan, misalnya sepuluh hari yang untuk melakukan penelaahan satu kasus itu misalnya bisa dua hari tiga harilah waktu program kerja itu tercapai apa ngak. Itu yang bisa menilai ya itu kembali lagi pengendali tehnisnya.

Jadi selama melakukan pendampingan apakah auditor itu dalam menyelesaikan tugas itu udah apa nama nya batas waktu di tentukan bisa selesai apakah melebihi waktu yang ditentukan ?

Na.. pengalaman pendampingan kemaren kalau ngak salah surat tugas, surat tugas sudah disampaikan ke kita, laporan juga sudah sampai di kita laporan dari hasil pendampingan sudah sampai, laporan sudah sampai cukup membantu gitu itu kemaren cukup membantu cukup membantu cukup ya cukup lah ya, cukup

membantu, tepat waktu ya tepat waktu sih ya tapi sayakan ngak terlalu detail membaca surat tugasnya surat tugasnya sampai kapan.

Apakah selama ini auditor pernah menunda-nunda laporan dari pendampingan tersebut ?

Selama ini belum sih yak arena baru satu kali jadi belum bisa e.. apa belum bisa keliyatan e.. secara kualitas e.. para auditor itu dalam hal pendampingan, tapi dalam hal pendampingan kemarenkan dia hanya mereviu ya. reviu itu hanya kesesuaian dengan misalnya dengan kesesuaian dengan apa yang di laksanakan dan apa yang ada di kontrak jadi belum keliyatan secara kualitas itu dan dia membantu atau tapi cukup membantulah kalau menurut saya tapi efeknya ke efeknya kepada misalnya ada pemeriksaan externalkan pada saat ini ada pemeriksaan external hasil laporan e hasil laporan reviu APIP itu belum dilihat a bagian apa ama BPK ya itu jadi saya belum bisa melihat e manfaat dari laporan laporan itu. Tapi bagi kita auditee cukup membantu dengan adanya pendampingan tapi belum sampai sekarang belum dibaca ya sama bagian BPK ya jadi saya belum bisa melihat e.. manfaatnya karena saya belum konfirmasi BPK laporan APIP ini.

Terimakasih dari segi waktu menurut pak Susri apakah batas waktu 15 hari itu cukup bagi auditor untuk menyelesaikan tugas-tugasnya ?

15 hari, kalau lima belas hari tergantung tergantung sub penugasannya sub penugasannya itu apa, kalau penugasannya misalnya hanya reviu reviu RKA atau ngak ya tapikan kendala yang terjadi dilapangan kita jugakan sebagai auditee diminta dokumennya kadang-kadang ngak tepat waktu juga ya ngak, ngak apa ngak kesalahan itu ngak mutlak di auditornya. Kesalahan bisa terjadi di auditeenya juga. Auditeenya juga mungkin memberikan apa memberikan dokumen yang diminta itu telat terlambat akhirnya itukan mempengaruhi e.. apa kinerja auditor juga yakan.

Terimakasih pak Susri dari segi laporan, hasil pengawasan itu apakah hasil pengawasan itu sudah akurat, sudah lengkap, apakah udah obyektif

meyakinkan, jelas, ringkas, tepat waktu agar dapat bermanfaat secara maksimal, kira-kira maksimalngak tu laporan itu ?

Karena ya itu balik lagi baru pertama kali e.. menemukan dilapanagan pertamakali di pendampingan lah baru pertama kali pendampingan dan hasil hasil dari pendampingan itu saya belum melihat manfaatnya karena belum dibaca sama pemeriksaan external dalam hal ini BPK saya belum konfirmasi ke temen-temen BPK apakah laporan pendampingan APIP ini e.. berpengaruh ngak kan kita harus ferr juga ya harus ferr jadi kalau manfaat itu dirasakan stakeholdernya stakeholder kita BPK ni sebagai pemeriksa external. Di externalnya itu BPK melihat ngak e.. apa laporan dari APIP apakah udah di mita belum dari Inspektorat karena sampai selama ini BPK masih tetap memeriksa walaupun kita udah didampingi oleh APIP dan seharusnya gerbang utama BPK itukan Inspektorat laporan-laporan yang dibuat Inspektorat dalam hal kegiatan kegiatan misalkan kegiatan pengadaan barang dan jasa Inspetorat melakukan pendampingan unit, na laporan itu di minta ngak sama BPK kalau laporan diminta berarti manfaatnya bisa kelihatan bisa terlihat o.. BPK menggunakan laporan APIP na itu bisa terlihat.

Sub Aspek Kerjasama

Terimakasih pak Susri itu dari aspek waktu, dan selanjutnya dari aspek kerja sama auditor dalam melaksanakan tugas itu dibikin tim ya, ada dalnis, ada ketua tim, ada anggota tim ya, menurut pak Susri tingkat kerja sama auditor itu kira udah kompakkah, udah baikkah, bagaimana menurut pak Susri itu ?

Aduh ngak bisa bilang masalah kerja sama ini kompak tadi apa kerjasama kerjasama tim berarti ya, ya indikatornya apa aja itu?

Ya mungkin mereka sesuai timnya sebagai dalniskan mengarahkan ketua tim gimana itu membuat laporannya, kan sementara anggota-anggota tim yang menyusun laporannya ?

Ow..Jadi indikator itu sesuai dengan tusinya ya yaitu harus tahu dalnisnya kan. Kalau dari sisi auditeenya kita auditee kita ngak bisa menilai kerjasama atau tidak ya. dari sisi auditee itu indikatornya apa untuk kerjasama ya.

Tapi menurut pak susri merka saling ketergantungan ngak sesuai dengan peran dan tugasnya ?

Begitu itu ya tadi apa ?

Yaitu dalam suatu penugasan auditor itu saling ketergantungan ngak berdasarkan dengan peran dan tugasnya tersebut ?

ow.. yaitu subyektif ya kalau dalam hal ini subyektif ya kalau dalam hal ini subyektif banget melihat ketergantungan itu ketergantungan kan kalau dari sisi auditee belum terlihat seh pas kemaren pendampingan itu ya orang-orangnya kompak sih ya, terus e.. yang reviu security system kompak seh ya dan kooperatif itu dia, mereka itu kooperatif dan kompak. Kalau masalah jenjang apa e.. ada apa ada batasan di tim itu ya kita tidak bisa lihat ya terus pada saat reviu PBJ pun, reviu PBJ pun pernah salah satu atau dua orang yaitu ya kalau menurut saya kenapa anggota tim yang turun pas reviu PBJ itu. Pas ditanya balik ngak ngerti saya perintah saya ngak ngerti, Artinya disitukan kenapa sih yang ngak ketua timnya minimal datang ke kami gitu.

Jadi kira-kira masing-masing personil itu auditor itu memiliki tanggung jawab penuh ngak dari hasil pemeriksaan tersebut ?

Ya kemaren itu pas reviu PBJ, yang datang itu anggota tim masih baru jadi yang udah senior-senior itu ngak turun pas ditanya balik-balik misalnya masalah RUP itu, masalah RUP aja kemaren-kemaren itu ngak begitu pahan tentang RUP, RUP itu apa, Sirup itu apa gitu. Masalah sepele-sepele penanganan mereka itu kewenangan-kewenangan pekalu pengadaan dimana-dimana mereka pada ngak paham misalnya pelaku KPA itu kewenangannya apa, KPA itu kewenangannya apa, PPK kewenangannya apa, Pokja kewenangannya apa, e.. dari situ aja mereka kayaknya belum paham bener itu tentang PBJ. Terus yang dikirim untuk ke kami ini kok orangnya yang ngak ngerti gitu kenapa gitu.

Pertanyaan Penelitian : “Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Terimakasih pak susri itu yang pertama tentang bagaimana kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI, dan yang kedua tentang Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?

Sub Aspek Knowledge

Yang pertama yaitu dari aspek knowledge apakah menurut pak Susri itu pendidikan auditor Inspektorat Utama itu sudah memenuhi standar kompetensi auditor gitu ?

Gimana-gimana ? apakah pendidikan auditor Inspektorat Utama itu sudah memenuhi standar kompetensi auditor gitu ? ya kalau standar ukurannya sertifikasi ya dia sudah mempunyai sertifikat bahwa sudah lulus dari BPKP karena BPKPkan sebagai Pusbin Pusbinnya.

Jadi standarnya sesuai dengan pusdiklat BPKP, jadi metode-metode untuk meningkatkan kompetensi auditor itu ?

Harus sering apa belajar diskusi, mungkin dari apa jam terbanglah ya jam terbang ya kalau masalah teori-teori mungkin mereka pikirannya masih fres-fres bisa cepetlah masalah gitu tapi masalah ini itu apa jam terbang, pengalamannya trus apa dilihat hubungan auditor ke auditee coba deh lebih fleksibel, lebih humanis, bukan berarti tidak humanis tapi lebih ini lah lebih di apasih istilahnya gaungnya itu lebih asik itu dengan auditee.

Tadi dibilang hubungan auditor dengan auditee ? kalau dilihat apakah mereka itu memahami tentang proses bisnisnya?

Na itu dia jam terbang itu salah satu indikator itu pengetahuan selama ini pengetahuan, pengetahuan dalam hal apa yang akan dilaksanakan, misalnya mau audit dia nggak tahu ya an yang di pedoman standar operasional pengawasan ada tu disitu ada survei pendahuluan apa sih dilakukan di survei pendahuluan yang pertamanya pasti bertanya tentang proses bisnisnya seperti apa SOPnya yang mana, terus pegawai-pegawai kuncinya siapa aja jumlahnya berapa trus ini ini

gimana itulah surve. Informasi-informasi apa yang dilihat, kayaknya belum apa
ngak baca standar pengawasannya atau gimana ngak ngerti deh.

berarti ngak cuman pendidikan formal ataupun informalnya ya..?

Iya pengalaman deh, jam terbang. Kalau teori mereka lulusan sekolah yang
bagus-bagus itu teori-teori itu mungkin bisa tapi e.. ini deh disamping formal
nonformalnya itu lebih ini lagi deh ditingkatkan lagi deh.

Sub Aspek Skill

**Itu dari aspek knowledge sekarang adri aspek skill. Apakah menurut pak
Susri itu yang dimiliki itu mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik
itu ?**

Ya kalau dibilang mampu-mampu tapi kalau dibilang bagus atau tidak itu kan harus
surve dulu ya dan harus dilihat e.. hasilnya itu manfaat ngak sih terhadap
organisasi na kayak gitu-gitukan apa ya dibilang subyektif-subyektif ngak bisa ya,
jadi harus dilihat dulu ukurannya apa sih bagus, kalau mampu apa sih ada
laporannya iya itu mampu tapi mampunya itu berkualitas atau tidak iya kan yaitu
perlu ini sih perlu ya perlu surve lebih lanjut lagi kepada orang-orang yang ini
kepada orang-orang e.. yang langsung dapat manfaat dari si auditor. Misalnya
penyusunan laporan keuangan PPK, la PPKnya itu jagan ke satu PPK tapi lebih
banyak ke PPK coba e.. dengan adanya auditor ini kita terbantu apa ngak.

Sub Aspek Kerjasama

Terus e.. dari bidang kerjasamanya itu dibilang istilahnya mereka mampung ngak
kira-kira kerjasama dengan rekan kerjanya dengan baik itu apa dengan auditee
dalam melaksanakan pengawasan internal itu?

Apa gimana-gimana ?

Auditor kira-kira mampu ngak bekerjasama dengan rekan kerjanya atau dalam pelaksanaan pengawasan itu melaksanakan kerjasama dengan auditee dalam melakukan pengawasan internal itu?

Ya kalau bekerja sama seharusnya bisa yak arena ada ini ya namanya ada apa sih internal audit carter. Internak audit carter itu kan bahasa, bahasa gaulnya itu sama-sama tahu gitu, sama-sama tahu itu o iya ada Inspektorat, Inspektorat itu sebagai pengendalian intern, o iya auditee. Auditee sepakat nih e.. dengan adanya e.. apa pengendalian intern sebagai Inspektorat. Di audit internal carter itu kan istilahnya tu MOU atau kesepakatan dah, kesepakatan kedua belah pihak e.. dengan adanya Inspektorat itu e.. dia itu e.. mensupport itu low iya deh gini karena manajemen juga ada e.. kontrol, kontroling kana da di manajemen yaitu kontroling yang di yang melakukan si Inspektorat la itu semua itu ada fungsi manajemen jadi satu itu yang namanya audit internal carter. Itu komitmen sih komitmen bersama untuk apa ya itu untuk meningkatkan fungsi manajemen itu. Sebenarnya bisa dilihat dari itu perlu di surve juga sih kalau menurut saya, surve coba.

Kira-kira strategi apa untuk meningkatkan skill atau keahlian auditor itu menurut pak susri itu ?

Lebih ini lebih apa lebih banyak ini deh lebih banyak membedah kasus deh, kasus yang ada dilapangan itu teknis atau non teknis deh itu di bedah kasusnya. Jadi disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan terus lebih banyak. Karena auditee itu lebih pintar melakukan akrobatik dari pada auditornya, auditornya itu kalau pingin lebih dari auditeenya ya harus pinter-pinter harus pinter-pinter jadi ya e.. caranya ya sering ini sering e.. turun dan menemukan kasus, kasus yang berulang. Kasus yang berulang itu bisa dilihat dari temuan BPK bisa dilihat dari kita sering temuan internal ya itu sering-sering di di bedah kasus itu kemudian di informasikan ke auditee, sering-sering ketemu kalau sering ketemu maka timbul rasa sayangkan kalau ngak kenal maka ngak saying gitu aja.

Sub Aspek Attitude

Terimakasih selanjutnya dari aspek attitude. Apakah menurut pak Susri itu auditor selama ini dalam bekerja atau e.. selalu memenuhi aturan atau norma-norma yang berlaku di sekretariat Jenderal DPR RI ?

Ya itu balik lagi yang tahu persis itu attitude itu kan mengacunya ke standar-standar pengawasan e.. apakah sudah sesuai dengan standar pengawasan atau belum itu, itu lagi-lagi perannya si dalnis itu yang bisa menilai tapi kalau di kita gini mana surat tugasnya ada ngak surat tugas datang ke, itu etika ngak saya minta mana surat tugasnya ngak saya di suruh bapak ini-ini-ini bapak siapalah terserah ke sini suruh ketemu pak Susri, harusnya pake surat tugas kalau ketemu bukan saya orang lain misalnya, untung saya temuin jadi bisa memaklumi gitu ya.

Jadi menurut pak Susri sikap auditor terhadap auditee dalam melaksanakan audit itu gimana ?

Ya itu tadi ya contohnya tadi ya kalau turun dibiasakan menggunakan surat tugas dan kalau mau turun pahami dulu apa yang mau ditanyain. Istilahnya itulah sebelum turun kelapangan itu mau perang kita bawa pelurunya dulu lah sesuai peraturan perundang-undangan kalau di di Inspektorat kana da kode etikkan sesuai dengan kode etik lah, sesuai dengan kode etik, sesuai dengan standar yang ada itulah di biasakan kaya gitu jadi kita kana da ini apa ada impek dari semua itu.

Pertanyaan Penelitian : “Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

Apakah terdapat penghambat dalam peningkatan kinerja Inspektorat Utama khususnya dalam hal kompetensi auditor ?

Penghambat secara umum ya males belajar, males belajar ya males belajar aja sih.

Kira-kira formasi apa itu untuk meningkatkan itu? males belajar gitu.

Jagan apa jagan apa jagan merasa puas gitu, jagan ni gue gitu ya misalnya kalau terjadi sesuatu di di apa menjadi di level tertentu gitu ya, misalnya orang itu sudah

menjadi di level tertentu itu jaga ni gue tapi udah kayak gini tinggal apa apa sih istilahnya males belajar karena sudah di top gitu, terus males belajar gitu jagan yaitu ini sih penyakit manusia sih ya, penyakit manusia kalau

Dari itunya pengaruh ngak dilihat dari dari dalnisnya dari ketua tim ?

Sangat berpengaruh antara anggota tim ketua tim dalnis daltu itu sangat berpengaruh semuanya bersinergi tu saling membantu ni kalau da kesulitan apa gitu. Ya makanya di setiap kewenangan-kewenangan yang ada di levelnya masing-masing itu, itu ya harus paham. Level ini harus begini tinggal sering-sering diskusi, sering musyawarah, sering musyawarah dalam hal ini diskusi ya, sering diskusi sering solusi, ya kalau hanya mengandalkan input-input aja ya sudah akhirnya yang di level-level tertentu.

Terus kira-kira menurut pak Susri ni ya strategi apa yang digunakan untuk mencapai sasaran kinerja Inspektorat Utama ?

Lebih banyak lebih sering ini deh lebih sering diskusi deh coba deh lebih banyak diskusi, bedah kasus deh,

Kembali lagi tadi ya

Teru secara ini secara ini ya secara tanjibelnya kelihatan ya kalau yang tidak kelihatan ya masing-masing ya yang dalam diri kita dalam diri yang tidak kelihatan jagan merasa ini lah jagan merasa apa orang itu kan kalau kita apalagi kalau di di apa di ilmu agama gitu ya di ilmu agama yang arah udah ilmu tasawuf itukan orang-orang kayak gitu kan habis meras besar dikit merasa sombong dikit aja ngak bisa ngak bisa. Ya gitu juga ada hubungannya lo antara ilmu itu ilmu yang kaya gitu-gitu sama ilmu-ilmu yang dunia ya kayak gini ni ada keterkaitannya ada keterkaitannya ini low didalam ilmu ini low itu tidak boleh ada rasa sepercik rasa ni guwe itu, kalau di kalau makomnya udah disana itu itu udah ngak boleh itu nai itu ada keterkaitannya itu, o iya o iya ya coba bangun jiwa kayak gitu deh.

Jadi pendekatan secara agami

Ya agamis agama itu sebagai acuan he em sebagai acuan.

Yang terakhir ini pak Susri e.. apakah professional auditor Inspektorat Utama itu sudah sesuai dengan standar Akuntan Keuangan atau SAK ?

Na itu bisa di lihat ini kalau SAK itu kan bisa dilihat dari bigrounnya. Pendidikan dan pelatihannya, sering-sering latihan apa sering diklat akutansi ngak? Orang didiklatin akutansi pada di ulang-ulang tapi ngakngerti akutansi berarti dia tidak kompeten atau bukan ngak kompeten artinya dia mungkin mungkin ya mungkin dia nga pesen dibidang akutansi, ah males ngitung terus mendingan ini aja apa e.. apa hukum aja missal gitu. Wah saya mau ini aja yakan kalau kayak gitu harus ada peta kompetensikan, peta kompetensi siapa yang berwenang yaitu di Inspektorat Utamanya itu yang berwenang jadi orang ini kompetensinya dimana-dimana ya ini orang-orang Inspektorat yang tahu yang punya kewenangan jadi biar efektif aja dalam pelaksanaan tugas. Misalnya orang ngak tahu akutansi di tugasin di laporan keuangan ngak selesai, o diya tidak kompeten bidang PBJ di tugasin di PBJ dikerjain sama orang auditeenya.

Jadi sesuai dengan ini ya dasar pendidikan dia ?

Ini pengalaman saya Karen saya pernah menjadi auditor pernah pelaksana sekarang pernah.

Iya terimakasih pak Susri atas informannya mudah-mudahan bermanfaat buat saya dan juga instansi kita mudah-mudahan bisa menjadikan masukan buat Inspektorat Utama dan bisa memajukan organisasi di Sekretariat Jenderal DPR RI.

Terimakasih waalaiku salam warohmatullahi wabarokatuh.

Mudah-mudahan saya berfikir secara obyektif ya ngak ada niat apapun ya mungkin mudah-mudahan InsyaAllah saya berpikir-berpikir obyektiflah.

TRANSKIP WAWANCARA

Dampak Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Inspektorat Utama

dilingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI

KEY INFORMANT : VII

A. IDENTITAS KEY INFORMANT

Nama : Dedy Bagus Prakasa, S.E., M.Ak.
NIP : 19840423 200912 1 003
Jabatan : Kepala Subbagian Penyusunan Program Dan Anggaran
Sekretariat Jenderal

B. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN WAWANCARA

Hari, tanggal : Kamis, 21 April 2022
Pukul : 14:30 WIB
Tempat : Bollroom Hotel Mercure

C. TRANSKRIP WAWANCARA

Pertanyaan penelitian : “Bagaimanakah kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI ?”

Sub Aspek Kualitas

Dari aspek Kualitas ataupun kuantitas menurut pak Dedi bagaiman kinerja Inspektorat Utama, disini bisa dibilang kinerja auditor sebagai button up kinerja Inspektorat Utama juga ya, menurut pak dedi apakah sudah baik, apakah perlu diperbaiki atau bagaimana masukannya ?

Na ini secara formal terkait dengan kualitas auditor itu bisa ditunjukkan melalui indek IACM ya itukan sekarang masih 3 kurus atau 2 gemuk menurut catatan 3 dengan catatan ya secara formal seperti itu. Sedangkan untuk SPIP terkait

dengan kinerja internal secara umum na ini terkait pengguna jasa auditor ini sih melihat kinerja sudah cukup baik tapi ada hal-hal yang mungkin perlu diperbaiki dari segi mekanisme kerjanya dan jumlah auditornya. Segi mekanisme kerjanya itu seperti apa sih ? idialnya auditoran sudah mempunyai PKPT yang teratur dan tertib, maksud teratur dan tertib itu ada agendanya bulan ini, bulan ini mau mengadakan ini seharusnya di sare di unit kerja seharusnya ada saling koreksi apakah jadwal-jadwal itu sudah sesuai ngak dengan tuntutan kerja dari unit kerja misalnya mau melakukan reuiu terhadap pagu idikatif yaitu edialnya di sare ke kita jadwalnya, apakah sesuai ngak dengan urutan kerja disana juga berguna atau berfungsi bagi auditor untuk menyusun kegiatan dengan apa namanya a.. auditee lainnya gitu. Jadi misalnya di jadwal bulan mei misalkan di bulan mei kita membutuhkan reuiu dari temen-temen auditor jagan sampai bentrok sama unit kegiatan lainnya yang akhirnya berimbas pada keterlambatan pengungkapan hasil reuiu misalnya kaya gitu, misalkan kita butuh PI nih ini perlunya di bulan mei ni karena kita harus menyampaikan ke menteri keuangan karena jadwalnya bentrok sibuk dengan kegiatan lainnya misalnya TW apa evaluasi triwulan pertama la itu akhirnya reuiunya terlambat terus ataunga reuiunya diburu-buru jadi hasil kualitasnya kurang baik na itu sehingga perlu di perbaiki dari segi kualitas maupun kuantitas gitu saya melihatnya seperti itu, na itu yang pertama. Yang kedua sorry sudah ya terkait jumlahnya sudah ya. Yang ketiga terkait dengan kemampuannya mestinya apa.. antara irtu dan irda mempunyai kemampuan setara atau merata, e.. ini saya lihat sudah ada perbaikan dari rekrutman-rekrutman temen-temen auditor ya seperti itu, ya mungkin kedepan bisa ditingkatkan lagi.

Kita jujur aja kalau dibandingin e.. jumlah auditor e.. mungkin masih banyak auditor yang sifatnya impasing. Impasing itu apa sih ? impasing itu pengalihan dari e.. apa tuntutan kerja maksudnya tingkat pekerjaan sebelumnya e.. dengan yang akan dituju fungsional auditor itu, kalau memang basiknya mereka mengingat pekerjaannya auditor rekrutmen dari awal seperti itu pasti kulihat kualitasnya beda dengan yang sifatnya impasing, impasing itu sifatnya ya udahlah terpaksa atau ngejar grit atau mengejar penghasilan na itu saya lihat seperti itu, jadi tapi kesini sih trennya sudah mulai membaik, la itu perlu ada regenerasi juga di peran

kualitasnya, itu sih menurut saya. Jadi sudah masuk kategori baik cuman masih ada yang perlu diperbaiki dari segi kualitas dan kuantitasnya ya itu.

Sub Aspek Kuantitas

Jadi kira-kira strategi apa ni buat kinerjanya meningkat ? makin tahun makin meningkat biar istilahnya capaian-capaian kinerja Inspektorat Utama bisa terpenuhi.

Kalau kinerja secara umum, biasanya itu yang menilai BPKP dari penilainya cuman kita melihat bahwa aspek apa sih yang meningkat berdasarkan teori itu ada teori *activity based costing* teori *based costing* atau ABC itu ada tiga hal dilihat dari aspeknya yang pertama : dari segi biayanya lebih efisien apa ngak sih biayanya ya apa lebih murah ngak biayanya yang dibutuhkan terus komponen biayanya lebih banyak terkait dengan kegiatan utamanya atau ngak jagan sampai ini kegiatan auditornya arep tu jagan sampai kebanyakan tu kegiatan sering knowledge, kegiatan perjalanan dinasnya, dan kegiatan-kegiatan yang mungkin tidak berkaitan langsung dengan tugas arepnya itu. Yang kedua dari segi waktu cepet ngak sih penyelesaian pekerjaannya itu kana da time linanya menyelesaikan hasil reuiu misalkan seminggu, ok tahun depan kita liyatin apakah cukup tiga hari itu bisa jadi komitmen bersama sih.

Sub Aspek Waktu

Jadi kalau menurut capaian waktu ya tadi menurut pak Dedi ini kan untuk 15 hari untuk menyelesaikan setelah penugasan untuk menyelesaikan laporan kira-kira cukup ngak kalau menurut pak Dedi ?

Kalau menjadi ketentuan mungkin cukup aja sih tapi kita kan bisa lebih cepet dari itu, misalnya gini dari kualitas auditor bertambah apakah waktunya bisa lebih cepet atau waktunya sama nih, tapi yang ketiga ni biaya udah, waktu, yang ketiga skupnya e.. ini cakupannya e.. mungkin kita 15 hari apakah tidak bisa lebih cepat yaitu, tapi skupnya audit diperluas audit evisiensi, audit aktifitas yak an audit

apalah gitu jadi disana lebih faham lihat tiga itu aspek itu dari biaya, waktu, scup atau cakupannya.

Jadi kalau lebih dari 15 hari itukan bisa dibilang basi gitukan bisa menjadi kebijakan auditee....

Karena khawatir mengganggu rencana-rencana yang disusun misalnya selama 15 hari ini mau ada kegiatan apa lebih dari itu bisa mengganggu rencananya gitu.

Sub Aspek Kerjasama

Jadi kalau pandangan pak Dedi kira-kira kinerja tim mereka itu ?

Bagus makin membaik kok kita ngerasain ada percepatan dari proses reviu. Ada yang dirasain ya bagi auditee ? merasa seperti itu sih.

Pertanyaan Penelitian : "Faktor-faktor apa saja yang menentukan dari kompetensi auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI?"

Sub Aspek Knowledge

Na sekarang untuk kinerja InsyaAllah sudah terjawab semua. Untuk kompetensi kan ada knowledge, ada skill, ada attitude kira-kira kompetensi apa ni yang perlu digalakkan biar lebih kualitas lagi auditornya ?

Kalau kompetensi secara umum bisa mengadopsi yang namanya indeks professional ASN na itu mungkin apa sih yang perlu kita adopsi dari jumlah auditor yang memiliki pendidikan S2 berapa orang atau S1 berapa orang atau D3 berapa orang misalnya kaya gitu. Itu bisa dilihat mungkin dari sisi tingkat pendidikannya, yang pertama itu trus yang kedua dari aspek pengalamannya. Pengalamannya udah gimana atau besik awalnya dari auditor kalau dilihat dari kompetensi secara umum sepeerti itu, kalau dilihat secara khusus itu kompetensi auditor itu bisa dari hasil-hasil kerjanya ya, apa namanya kalau hasil kerjanya dari parameter-parameter atau masing-masing auditor sekarang atau nanti kan gak pake kum kan pakai perjanjian kinerja fungsional. Jadi punya target apa, berapa, dan kapan

penyelesaiannya yaitu kompetensi seperti itu, sesuai ngak dengan target-target dia gitu. Sesuai dengan perannya juga ya ? iya.

Sub Aspek *Attitude*

Aspek attitude gimana menurut pak Dedy ? kana da kode etik pengawasan apakah sudah bai ? perilaku terhadap klayen atau auditee itu bagai mana itu ?

Ini sih inspektorat punya punya kekhususan sorry punya kelebihan jadi rule model istilahnya auditor itu pasti jadi rould model na harusnya seperti itu tapi untuk kondisi saat ini sama aja dengan yang lain. Soalnya kita juga punya kode etik pengawasan. Iya. Itu pemantauan seperti apa itu ? harusnya nilai tinggi itu.

Pertanyaan Penelitian: “Bagaimanakah strategi mengatasi faktor penghambat kompetensi untuk mendorong peningkatan kinerja Inspektorat Utama Setjen DPR RI?”

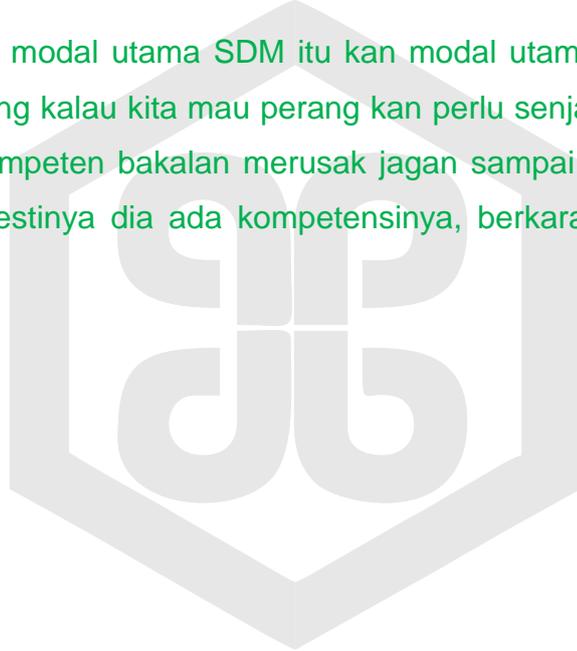
Strategi apa menurut pak dedi istilahnya untuk mendorong strategi penghambat mendorong yang lain untuk meningkatkan kinerja Inspektorat Utama ?

Ini kadang menghambatnya itu, bisa dilihat dari segi kuantitas jumlah auditor itu cukup ngak sih kita bisa membuat perbandingan apa namanya kegiatan-kegiatan berapa jumlah orangnya, dan berapa jumlah auditeenya, auditnya berapa, kita bisa lihat dari situ kenapa berpengaruh ? karena kalau orangnya kurang sibuk kerja mereka jadi abai atau lupa untuk meningkatkan kompetensinya. Misalnya diklat-diklat nih. Na itukan salah satu meningkatkan kompetensi diklat-diklat itu kalau itu abai dan kalau sibuk kerja susah untuk meningkatkan kompetensi itu berpengaruh. Kedua yaitu terkait dengan pola kerjanya, pola kerjanya tertib apa ngak, disiplin apa ngak, sesuai jadwal apa ngak, kalau ngak itukan bisa merusak ritme kerja yang lain juga, mestinya 15 bisa audit sudah selesai bisa ikut diklat tapi terhambat jadinya, hal-hal seperti itu dari segi waktu, justru waktu sama dari segi jumlahnya kalau dilihat harus jadi perhatian karena berpengaruh secara tidak langsung berpengaruh terhadap kompetensi dia gitu, jadi kalau jumlahnya cukup kaya pemain bola ada mutasi ada roling ngak dia-dia mulu yang main dan juga

ada-ada perputaran auditor ya mestinya di Irtu di Irda atau di Irda terus ke Irtu supaya apa perluasan sudut pandang.

Menurut pak Dedi apakah kompetensi auditor itu berdampak sekali terhadap kinerja Inspektorat utama atau organisasi ?

Pasti karena itu jadi modal utama SDM itu kan modal utama e.. apa namanya ibarat kita mau perang kalau kita mau perang kan perlu senjata yang memadahi ni ya kalau ngak kompeten bakalan merusak jagan sampai auditor sama kaya pegawai lainnya. Mestinya dia ada kompetensinya, berkarakter beda gitu jadi rould mode itu.



POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA

**Data Kompetensi Auditor (Daftar Diklat Penjurangan Auditor Dan Diklat
Teknis Auditor Tahun 2020 Dan Tahun 2021)**

No	Nama Diklat	2020	2021
1.	Diklat Penjurangan		
	a. Penjurangan Auditor Utama	1 auditor	1 auditor
	b. Penjurangan Auditor Madya		
	c. Penjurangan Auditor Muda	3 auditor	2 auditor
	d. Pembentukan Auditor Ahli	4 auditor	3 auditor
	e. Pembentukan Auditor Terampil	5 auditor	15 auditor
2.	Diklat Teknis		
	a. Probitas Audit Pengadaan Barang dan Jasa		9 auditor
	b. Audit Kinerja Kementerian/Lembaga	6 auditor	2 auditor
	c. Audit Pengadaan Barang dan Jasa di Masa Pandemi Covid-19		3 auditor
	d. Perencanaan Pengawasan Berbasis Risiko	2 auditor	1 auditor
	e. Audit Investigatif		2 auditor
	f. Audit Ketaatan		2 auditor
	g. Data Analytics untuk Audit		1 auditor
	h. Penulisan Laporan Hasil Audit Intern		1 auditor
	i. Penyusunan Kertas Kerja Audit Intern		3 auditor
	j. Teknik Audit Berbantuan Komputer		2 auditor
	k. Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Auditor	1 auditor	3 auditor
	l. Reviu Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga		2 auditor
	m. Penulisan Laporan Hasil Audit Intern bagi pegawai di lingkungan APIP	2 auditor	
	n. Manajemen Pengawasan di Lingkungan APIP	1 auditor	
	o. Penilaian Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan APIP	2 auditor	

	p. Pengawasan Intern Berbasis Risiko di Lingkungan APIP	5 auditor	
	q. Manajemen Risiko Organisasi Sektor Publik bagi pegawai di Lingkungan APIP	1 auditor	
	r. Audit Intern Berbasis Risiko di Lingkungan APIP		
	s. Audit Tingkat Dasar di Lingkungan APIP		
	t. Penyusunan Kertas Kerja Audit di Lingkungan APIP		
	u. Evaluasi Implementasi SAKIP di Lingkungan APIP		
	v. Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Integratif di Lingkungan APIP		
	w. Diklat dan Ujian Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah di Lingkungan APIP		
	x. Peningkatan Kapabilitas APIP di Lingkungan APIP		
	y. Analisis Pemecahan Masalah di Lingkungan APIP		

Sumber : Aplikasi Pusdiklatwas BPKP Tahun 2022

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

Pendidikan Formal Auditor Inspektorat Utama Setjen DPR RI

Nama	Gelar	Pendidik	Jurusan	Jenis Kelamin	Jabatan
Piping Effrianto	S.E., M.Si., C.Fr.A.	S2	Ilmu Administrasi Pemerintahan	L	Auditor Ahli Madya
Heru Nugroho	S.A.B, M.AP., QGIA	S2	Ilmu Administrasi Publik	L	Auditor Ahli Muda
Enden Adipati Koma	S.E., M.A.P	S2	Manajemen SDM	L	Auditor Ahli Madya
Dyah Citra Ariwidayarsi	S.A.B., M.E., QGIA	S2	Perencanaan Kebijakan Publik	P	Auditor Ahli Muda
Einstinanto	S.H., M.Kn., QGIA	S2	Kenotariatan	L	Auditor Ahli Muda

Nama	Gelar	Pendidik	Jurusan	Jenis Kelamin	Jabatan
Fabrina Mustika Ekawati	S.E., QIA	S1	Ilmu Manajemen	P	Auditor Ahli Muda
Hasnelson	S.H.	S1	Ilmu Hukum	L	Auditor Ahli Muda
Dwi Nartami Setyorini	S.E., QGIA	S1	Manajemen Keuangan	P	Auditor Ahli Muda
Mas Riky Surya Adinegara	S.Kom., QIA	S1	Manajemen Informatika	L	Auditor Ahli Muda
Suretianto	S.Kom	S1	Manajemen Informatika	L	Auditor Ahli Pertama
Mikael Abubakar	S.E., QGIA	S1	Akuntansi	L	Auditor Ahli Pertama
Hesekiel Marudut Morsa	S.E.	S1	Ekonomi Pembangunan	L	Auditor Ahli Pertama
Nabila Ridwan	S.T.	S1	Teknik Sipil	P	Auditor Ahli Pertama
Denny Ramadan	S.E., QIA	S1	Akuntansi	L	Auditor Ahli Muda
Margaretha Susanti	S.E.	S1	Manajemen SDM	P	Auditor Ahli Muda
Antonius Deryal Gamanno	S.E.	S1	Manajemen	L	Auditor Ahli Pertama
Fitriyani Lestari	S.E.	S1	Akuntansi	P	Auditor Ahli Pertama
Faisal Riyadi	S.E.	S1	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan	L	Auditor Ahli Pertama
Kadek Meliantari	S.Kom	S1	Ilmu Komputer	P	Auditor Ahli Pertama

Nama	Gelar	Pendidik	Jurusan	Jenis Kelamin	Jabatan
Yulista Tunjung	A.Md.	D3	Perpajakan	P	Auditor Pelaksana
Willy Zaher Rahman	A.Md. AKP.	D3	Administrasi Keuangan	L	Auditor Pelaksana
Muhammad Afrizal Ardhi	A.Md. Ak., QGIA	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana
Laili Nazilatun Ni'mah	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	P	Auditor Pelaksana
Muhammad Imam Nugraha	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana
Muhammad Haris Pratama	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana
Muhammad Naufal Nasution	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana
Muhammad Fajri Hafiz	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana
Mumtaza Trianka	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	P	Auditor Pelaksana
Julia Sindi Pratiwi	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	P	Auditor Pelaksana
Putri Widyasari Noviyanto	A.Md.	D3	Akuntansi	P	Auditor Pelaksana
Mufti Fikri Nur Fauzi	A.Md.	D3	Perpajakan	L	Auditor Pelaksana
Shely Ningtiyas Pratiwi	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana
Nehemia Nugraha	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana
Rizki Hardika	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana
Ni Putu Maharani Ditha Kirana	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	P	Auditor Pelaksana
Queena Amanda Christy	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	P	Auditor Pelaksana
Ni Luh Sri Utami Wulandari	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	P	Auditor Pelaksana
Rika Katarina Sembiring	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	P	Auditor Pelaksana
Taufiq Nur Fikrianto	A.Md.Ak.	D3	Akuntansi	L	Auditor Pelaksana

Sumber : Bagian Administrasi Inspektorat Utama Tahun 2022

DIKLAT TEKNIS SUBSTANSI AUDITOR TAHUN 2021

No	Kode Diklat	Nama Diklat	Tanggal Diklat	Lokasi Diklat	NIP	Nama Pegawai	Unit Kerja	Nomor HP	Status	Status Data	Status Persyaratan
1	20210119	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Sep - 10 Sep 2021	sdg	19990715 1999093	Enden Adipati Koma	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82130998180	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
2	20210048	Audit Kinerja Kementerian/Lembaga	05 Sep - 09 Sep 2021	sdg	19920322 2000302	Surento	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81808457058	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
3	20210144	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Nov - 12 Nov 2021	sdg	19960715 1999093	Enden Adipati Koma	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82130998180	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
4	20210119	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Sep - 10 Sep 2021	sdg	19920322 2000302	Denny Ramadan	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8561685899	Tercatat	Tidak Sesuai Berkas	Tidak Memenuhi Syarat
5	20210119	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Sep - 10 Sep 2021	sdg	19920322 2000302	Margretha Susanti	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8129693158	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
6	20210119	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Sep - 10 Sep 2021	sdg	19920322 2000302	Surento	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8129693158	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
7	20210144	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Nov - 12 Nov 2021	sdg	19990715 1999093	Enden Adipati Koma	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82130998180	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
8	20210144	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Nov - 12 Nov 2021	sdg	19920322 2000302	Denny Ramadan	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8561685899	Tercatat	Tidak Sesuai Berkas	Tidak Memenuhi Syarat
9	20210144	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Nov - 12 Nov 2021	sdg	19990715 1999093	Faisal Riyadi, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82117066610	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
10	20210144	Proby Audit Pengadaan Barang dan Jasa	05 Nov - 12 Nov 2021	sdg	19990715 1999093	Muthi Fitri Nur Fauzi,	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8089852746	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
11	20210054	Audit Pengadaan Barang dan Jasa di Masa Pandemi Covid-19	07 Jun - 11 Jun 2021	sdg	19961230 201903	Puti Widyawati	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85642077606	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
12	20210054	Audit Pengadaan Barang dan Jasa di Masa Pandemi Covid-19	07 Jun - 11 Jun 2021	sdg	19961230 201903	Novianto, A.m.d	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85691654294	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
13	20210081	Perencanaan Pengawasan Berbasis Risiko	12 Jul - 16 Jul 2021	sdg	19900524 2000312	Hasnelson	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85694083737	Tercatat	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
14	20210080	Audit Investigatif	12 Jul - 16 Jul 2021	sdg	19900524 2000312	Denny Ramadan	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8561685899	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
15	20210084	Audit Investigatif (Pembelajaran Jarak Jauh)	13 Jul - 15 Jul 2021	sdg	19900524 2000312	A. m.d.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85642077606	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
16	20210268	Audit Pengadaan Barang dan Jasa Elektronik di Lingkungan APB (Pembelajaran Jarak Jauh)	05 Apr - 09 Apr 2021	sdg	19911205 2000003	Einsrianto	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81321646699	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
17	20210268	Audit Pengadaan Barang dan Jasa Elektronik di Lingkungan APB (Pembelajaran Jarak Jauh)	05 Apr - 09 Apr 2021	sdg	19911205 2000003	Heru Nugroho	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81221646699	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
18	20210114	Audit Pengadaan Barang dan Jasa di Masa Pandemi Covid-19	23 Agt - 27 Agt 2021	sdg	19904706 201903	Elawati	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81511171897	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
19	20210114	Audit Pengadaan Barang dan Jasa di Masa Pandemi Covid-19	23 Agt - 27 Agt 2021	sdg	19904706 201903	Yulista Tunjung, A.m.d	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81214390900	Tercatat		
20	20210116	Audit Pengadaan Barang dan Jasa Elektronik	30 Agt - 03 Sep 2021	sdg	19751028 2000312	Mikael Abubakar, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82112738564	Tercatat		
21	20210116	Audit Pengadaan Barang dan Jasa Elektronik	30 Agt - 03 Sep 2021	sdg	19751028 2000312	Dwi Nurhami Setyorini	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81513513420	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
22	20210060	Audit Ketaatan	14 Jun - 18 Jun 2021	sdg	1970420 2000312	Adinegra	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81299095576	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
23	20210060	Audit Ketaatan	14 Jun - 18 Jun 2021	sdg	1970420 2000312	Mias Riky Surya	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81511171897	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
24	20210128	Data Analytics untuk Audit	20 Sep - 24 Sep 2021	sdg	19911205 2000003	Adinegra	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81299095576	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
25	20210115	Penulisan Laporan Hasil Audit Intern	23 Agt - 27 Agt 2021	sdg	1990207 2000312	Heru Nugroho	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81385204102	Tercatat		
26	20210065	Penyusunan Kertas Kerja Audit Intern	21 Jun - 25 Jun 2021	sdg	19902113 201903	Hezekiel Marudut Morsa, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81362252809	Tercatat		
27	20210065	Penyusunan Kertas Kerja Audit Intern	21 Jun - 25 Jun 2021	sdg	19902113 201903	Afrizal Ardihi, A.m.d. Ak.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85885568914	Tercatat		
28	20210055	Teknik Audit Berbantuan Komputer	07 Jun - 11 Jun 2021	sdg	19904706 201903	Yulista Tunjung, A. m.d	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81214390900	Tercatat		
29	20210055	Teknik Audit Berbantuan Komputer	07 Jun - 11 Jun 2021	sdg	19904706 201903	Dyah Citra Ardiwiyasari,	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8151654444	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
30	20210056	Perilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Auditor	07 Jun - 11 Jun 2021	sdg	1970420 2000312	Mikael Abubakar, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82112738564	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
31	20210056	Perilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Auditor	07 Jun - 11 Jun 2021	sdg	1970420 2000312	Mias Riky Surya	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81299095576	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
32	20210120	Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga	26 Jul - 30 Jul 2021	sdg	19902113 201903	Yulista Tunjung, A. m.d	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81214390900	Tercatat		
33	20210083	Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga	26 Jul - 30 Jul 2021	sdg	19902113 201903	Mikael Abubakar, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82112738564	Tercatat		
34	20210083	Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga	26 Jul - 30 Jul 2021	sdg	19902113 201903	Hezekiel Marudut Morsa, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81362252809	Tercatat		
35	20210083	Revisi Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga	26 Jul - 30 Jul 2021	sdg	19902113 201903	Morsa, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81362252809	Tercatat		

36	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	1.001	19960205-201903	Afrialdi Ardihi, A. md. Ak.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85883568914	Tertatat		
37	20210131	Penilaian Maturitas SPIP	27 Sep - 01 Okt 2021	sdg.	Ciawi	1.001	19681130-198803	Imbang Supriyanto	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	813191919868	Tertatat		
38	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	2.001	19850629-200312	Aprilia Desy Kurniati, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81287297065	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
39	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	2.001	19940708-201903	Asial Mashudi, A. md	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	812300055725	Tertatat		
40	20210052	Evaluasi atas Implementasi SAKIP	26 Apr - 30 Apr 2021	sdg.	Ciawi	2.001	19850629-200312	Syella Desy Kurniati, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81287297065	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
41	20210056	Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Auditor	07 Jun - 11 Jun 2021	sdg.	Ciawi	2.001	19821023-200312	Firosa Siresia, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81991061065	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
42	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	2.001	19720417-199203	Harvanti	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	817404205	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
43	20210042	Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Auditor	29 Mar - 01 Apr 2021	sdg.	Ciawi	2.001	19930412-201903	Reza Prisca Nanda, A. Md	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81293795547	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
44	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	1.001	19820708-200911	Ana Muta'eff	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82110104410	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
45	20210120	Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Auditor	06 Sep - 10 Sep 2021	sdg.	Ciawi	2.002	19890629-201903	Ajisa Fatimah, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8568995616	Tertatat		
46	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	1.002	19940603-201903	Muhammad Ilham Antariksa	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85725492281	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
47	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	1.001	19970302-201903	Mikhail Muhammad Ibril, A. Md. Ak.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8953464E+11	Tertatat		
48	20210111	Pemantauan Tindak Lanjut dan Pengelolan Hasil Pengawasan	23 Agt - 27 Agt 2021	sdg.	Ciawi	2.001	19810608-200912	Vita Fatmahan Yuniati, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85850955337	Tertatat	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
49	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	2.002	19940908-201903	Zelka Sevriana, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8574476131	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
50	20210115	Penilaian Laporan Hasil Audit Intern	23 Agt - 27 Agt 2021	sdg.	Ciawi	1.002	19910520-202012	Bungun Ulil Muztlika, S.I.P	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8138954772	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
51	20210117	Mandemen Risiko Organisasi Sektor Publik Certification of Government Chief Auditor	30 & 31 Sep 2021	sdg.	Ciawi	1.001	19881101-198803	Imbang Supriyanto	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	813191919868	Tertatat		
52	20210449	Executive (CGCAE) Angkatan 16 eselon I	17 Okt - 18 Okt 2021	sdg.	Jakarta	1.001	19820719-198803	Pz. Setyaning Nugraha, M. m.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	815111261200	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
53	20210056	Penilaian Angka Kredit Jabatan Fungsional Auditor	07 Jun - 11 Jun 2021	sdg.	Ciawi	1.001	19901213-201903	Hesekiel Marudut Morsb, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81962252809	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
54	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	1.001	19960205-201903	Afrialdi Ardihi, A. md. Ak.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85883568914	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
55	20210080	Audit Investigatif	12 Jul - 16 Jul 2021	sdg.	Ciawi	2.002	19820310-200312	Margaretha Susanti Putri Windhyasari	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8129693158	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
56	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	2.001	19861230-201903	Noviyanto, A. md.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85691654294	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
57	20210082	Teknik Audit Berbantuan Komputer	12 Jul - 16 Jul 2021	sdg.	Ciawi	2.002	19920407-201903	Fitriyani Lestari, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8989852746	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
58	20210081	Perencanaan Pengawasan Berbasis Risiko	12 Jul - 16 Jul 2021	sdg.	Ciawi	1.001	19990728-201802	Antonius Deryal Samarno	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82193600911	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
59	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	1.001	19891123-201903	Faisal Riyadi, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82117066610	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
60	20210074	Certification Of Government Chief Audit Executive (CGCAE) Angkatan ke 17	14 Okt - 11 Nov 2021	sdg.	Ciawi	2.001	19681125-199302	Purony Putri Syektora	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	811989264	Tertatat		
61	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	2.001	19740125-199302	Ufa Nurfaraj	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8161936684	Tertatat	Tidak Sesuai Berkas	Tidak Memenuhi Syarat
62	20210341	Penilaian Maturitas SPIP (Batch I)	14 Jun - 18 Jun 2021	sdg.	Bogor	2.001	19810608-200912	Vita Fatmahan Yuniati, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85850955337	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
63	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	1.006	19770420-200312	Mas Rizky Surya Adinegara	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81299095576	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
64	20210363	Penilaian Maturitas SPIP (Batch II) - Pembelajaran Jarak Jauh	28 Jun - 02 Jul 2021	sdg.	Bogor	2.002	19920407-201903	Fitriyani Lestari, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8989852746	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
65	20210367	Sertifikasi PBI Dasar bagi pegawai di lingkungan APIP (STAR Batch 2)	12 Jul - 14 Jul 2021	sdg.	Ciawi	1.006	19770420-200312	Adinegara Morsb, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81299095576	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
66	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	1.001	19901213-201903	Hesekiel Marudut Morsb, S.e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81362252809	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
67	20210377	Sertifikasi CFRA bagi pegawai di lingkungan APIP (STAR Batch 2)	26 Jul - 30 Jul 2021	sdg.	Jakarta	1.004	19690715-199903	Enden Adipati Koma	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82119098180	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
68	20210396	Sertifikasi Certified Government Accounting Associate (CGAA) Batch 3 APIP	25 Agt - 27 Agt 2021	sdg.	Ciawi	1.001	19940109-201903	Mikael Abubakar, S. e.	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82112738564	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
69	20210448	Penilaian Maturitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi bagi Kementerian/Lembaga Mitra Kelembagaan Polhukam PMK	27 Sep - 01 Okt 2021	sdg.	Bogor	1.003	19860531-200912	Denny Ramadon	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8561685893	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
70	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	2.002	19751028-200312	Dwi Nartama Setyorini	Inspektoriat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81519513420	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat

DIKLAT TEKNIS SUBSTANSI AUDITOR TAHUN 2022

No	Kode Diklat	Nama Diklat	Tanggal Diklat	Lokasi Diklat	NIP	Nama Pegawai	Unit Kerja	Nomor HP	Status	Status Berkas	Status Persyaratan
1	20220093	Penyusunan Laporan Kinerja di lingkungan APIP	21 Mei - 25 Mei 2022	Dipontar	19800930 201903 1 003	Denny Ramadan	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8561665895	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
2		sd.	sd.	sd.	19800930 201903 1 017	Erstianto	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81921646699	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
3		sd.	sd.	sd.	19920407 201903 2 002	Fitriyani Lestari, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	889852746	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
4	20220124	Penyusunan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Integratif di lingkungan APIP (Reskedul ke Agustus)	20 Jun - 24 Jun 2022	Ciawi	19806551 200912 1 003	Denny Ramadan	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8561665895	Tercatat		
5	20220213	Manajemen Risiko Organisasi Sektor Publik di lingkungan APIP	24 Okt - 28 Okt 2022	Ciawi	sd.	sd.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8561665895	Tercatat		
6	20220087	Evaluasi atas Implementasi SAKIP di lingkungan APIP (Pembelajaran Jarak Jauh/Zoom)	07 Mei - 11 Mei 2022	Ciawi	19794126 200212 2 003	Dyah Citra Ariwidayarsi,	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8151654444	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
7		sd.	sd.	sd.	19800930 201903 1 017	Erstianto	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81921646699	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
8		sd.	sd.	sd.	19961230 201903 2 001	Putri Windyasari	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85691654294	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
9	20220180	Pemilihan dan Komitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan APIP	12 Sep - 15 Sep 2022	Ciawi	19794126 200212 2 003	Noviyanto, A.m.d.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8151654444	Tercatat		
10	20220073	Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Integratif di lingkungan APIP (Pembelajaran Jarak Jauh)	07 Feb - 11 Feb 2022	Ciawi	sd.	sd.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8151654444	Ditetapkan		
11	20220201	Evaluasi atas Implementasi SAKIP di lingkungan APIP	10 Okt - 14 Okt 2022	Ciawi	19891230 201903 1 001	Faisal Riyadi, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82117066610	Tercatat		
12		sd.	sd.	sd.	19930728 201802 1 001	Antonius Deryal	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82138600911	Tercatat		
13		sd.	sd.	sd.	19960803 201903 1 001	Gamanno	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85642077606	Tercatat		
14	20220237	Pemilihan dan Komitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan APIP	22 Nov - 25 Nov 2022	Dipontar	19800930 201903 1 017	Muhammad Nur Fauzi, A.m.d.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81921646699	Tercatat		
15	20220141	Pemilihan dan Komitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan APIP	18 Jul - 22 Jul 2022	Ciawi	19820510 200312 2 002	Margaretha Susanti	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81296533158	Tercatat		
16	20220180	Pemilihan dan Komitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan APIP	12 Sep - 15 Sep 2022	Ciawi	19891230 201903 1 001	Faisal Riyadi, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82117066610	Tercatat		
17		sd.	sd.	sd.	19930728 201802 1 001	Antonius Deryal	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82138600911	Tercatat		
18		sd.	sd.	sd.	19960803 201903 1 001	Muhammad Nur Fauzi, A.m.d.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85642077606	Tercatat		
19	20220074	Pemilihan dan Komitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan APIP (Pembelajaran Jarak Jauh)	07 Feb - 11 Feb 2022	Ciawi	19961230 201903 2 001	Putri Windyasari	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85691654294	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
20	20220150	Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Integratif di lingkungan APIP	01 Feb - 05 Feb 2022	Ciawi	19820510 200312 2 002	Noviyanto, A.m.d.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81296533158	Tercatat		
21	20220169	Audit Pengadaan Barang dan Jasa di lingkungan APIP	05 Sep - 09 Sep 2022	Ciawi	sd.	sd.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81296533158	Tercatat		
22		sd.	sd.	sd.	19920407 201903 2 002	Fitriyani Lestari, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	889852746	Tercatat		
23	20220187	Audit Investigatif di lingkungan APIP	26 Sep - 30 Sep 2022	Dipontar	sd.	sd.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	889852746	Tercatat		
24	20220103	Penilaian Angka Kredit JFA di lingkungan APIP	11 Mei - 14 Mei 2022	Ciawi	19961230 201903 2 001	Putri Windyasari	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85691654294	Tercatat		
25	20220141	Pemilihan dan Komitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan APIP	18 Jul - 22 Jul 2022	Ciawi	19820510 200312 2 001	Noviyanto, A.m.d.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85692666820	Tercatat		
26		sd.	sd.	sd.	19990527 202101 1 001	Rizki Herdika, A.m.d.ak.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85920704991	Tercatat		
27	20220180	Pemilihan dan Komitas Penyelenggaraan SPIP Terintegrasi di lingkungan APIP	12 Sep - 15 Sep 2022	Ciawi	19908120 202101 2 001	Wulandari, A.m.d. Ak.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	83119691841	Tercatat		
28		sd.	sd.	sd.	19990713 202101 2 001	Queena Amanda	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	87788451975	Tercatat		
29		sd.	sd.	sd.	19990914 202101 2 001	Rika Katarina Sembiring, A.m.d.ak.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81938958181	Tercatat		
30	20220131	Audit Pengadaan Barang dan Jasa di lingkungan APIP	04 Jul - 08 Jul 2022	Dipontar	19891230 201903 1 001	Faisal Riyadi, S.e.	Inspektorat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82117066610	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat

31					sdg.		1990708 201802 1.001	Antonius Deryal Gemaemo	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82133600911	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
32					sdg.		19960808 201908 1.001	Mufri Fikri Nur Fauzi, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85642077606	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
33	20220076	Penyusunan Kertas Kerja Audit Internal di lingkungan APIP	14 Feb - 16 Feb 2022		Ciawi		19961107 202101 1.001	Venenna Nugraha, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85692666620	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
34					sdg.		19990527 202101 1.001	Riki Hardika, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85920704991	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
35					sdg.		19991025 202101 1.001	Taufiq Nur Fitrianto, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82124119472	Tercatat		
36	20220126	Audit Tingkat Dasar di lingkungan APIP	27 Jun - 01 Jul 2022		Ciawi		19990708 202101 2.001	Widhiyaningrum Dima Krana, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85238029513	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
37					sdg.		19990713 202101 2.001	Queen Amanda Christy, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	87788451975	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
38					sdg.		19980727 202101 2.001	Shely Ningtyas Pratiwi, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81387687370	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
39	20220182	Audit Tingkat Dasar di lingkungan APIP	19 Sep - 23 Sep 2022		Ciawi		19981107 202101 1.001	Venenna Nugraha, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85692666620	Tercatat		
40					sdg.		19990517 202101 1.001	Riki Hardika, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85920704991	Tercatat		
41					sdg.		19991025 202101 1.001	Taufiq Nur Fitrianto, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82124119472	Tercatat		
42	20220087	Evaluasi atas Implementasi SAKIP di Lingkungan APIP (Pembelajaran Jarak Jauh/Zoom)	07 Mar - 11 Mar 2022		Ciawi		19990831 202101 2.001	Ni Luh Sri Utami Wulandari, A.m.d. Ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	83119631841	Tercatat	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
43					sdg.		19980727 202101 2.001	Shely Ningtyas Pratiwi, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81387687370	Tercatat	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
44	20220189	Identifikasi dan Analisis Risiko (K/L) di lingkungan APIP	26 Sep - 30 Sep 2022		Ciawi		sdg.	sdg.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81387687370	Tercatat		
45					sdg.		19990831 202101 2.001	Ni Luh Sri Utami Wulandari, A.m.d. Ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	83119631841	Tercatat		
46	20220255	Prodi Kinerja Kementerian/lembaga di lingkungan APIP	21 Nov - 25 Nov 2022		Ciawi		19990708 202101 2.001	Widhiyaningrum Dima Krana, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85238029513	Tercatat		
47					sdg.		19990713 202101 2.001	Queen Amanda Christy, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	87788451975	Tercatat		
48					sdg.		19990914 202101 2.001	Rika Katerina Sembiring, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8138998181	Tercatat		
49	20220214	Pemantauan Tindak Lanjut dan Pengelolaan Hasil Pengawasan di lingkungan APIP	24 Okt - 28 Okt 2022		Ciawi		19990708 202101 2.001	Ni Pucu Maharani Diba Krana, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85238029513	Tercatat		
50					sdg.		19990914 202101 2.001	Rika Katerina Sembiring, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8138998181	Tercatat		
51					sdg.		19991025 202101 1.001	Taufiq Nur Fitrianto, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82124119472	Tercatat		
52	20220076	Penyusunan Kertas Kerja Audit Internal di lingkungan APIP	14 Feb - 18 Feb 2022		Ciawi		19990505 202101 1.001	Mahammad Harris Pratama, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	88629620251	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
53					sdg.		19991220 202101 2.001	Mumtaza Triandji, A.m.d.ak.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85692138676	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
54	20220099	Penyusunan Laporan Kinerja di lingkungan APIP	21 Mar - 25 Mar 2022		ar		19770420 200312 1.006	Mas Rizky Surya Adinegara	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81299095576	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
55					sdg.		19811205 200003 1.001	Heru Ruirgho	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81383204102	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
56	20220112	Manajemen Pengawasan di lingkungan APIP	17 Mei - 20 Mei 2022		Ciawi		19690715 199903 1.004	Endang Adipati koma	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82130998180	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
57	20220119	Resvi Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga di lingkungan APIP (Pembelajaran Jarak Jauh/Daring)	27 Mei - 03 Jun 2022		Ciawi		19751028 200312 2.002	Dwi Naratami Setyorini	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81515151320	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
58					sdg.		19820322 200502 1.002	Surelianto	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81808457058	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
59	20220125	Audit Tingkat Dasar di lingkungan APIP	20 Jun - 24 Jun 2022		ar		sdg.	sdg.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81808457058	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
60					sdg.		19901213 201903 1.001	Hesekiel Marudut Morsa, S. e.	Inspektoral Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81362252809	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat

61.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19960205-201903-1.001	Afrizal Ardhil, A.m.d. Ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85883568914	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
62.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19970104-201903-1.001	Willy Zaher Rahman, A.m.d. Akp	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	89635080649	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
63.	20220126	Audit Tingkat Dasar di lingkungan APiP	27 Jun-01 Jul 2022	Ciawi	19990720-202101-1.001	Muhammad Naufal Nasution, A.m.d ak	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	851896949194	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
64.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19991026-202101-1.001	Muhammad Fajri Hafiz, A.m.d ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82278693144	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
65.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19991220-202101-2.001	Mumtaza Trianka, A.m.d ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85692138676	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
66.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	20000719-202101-2.001	Julia Sindi Pratiwi, A.m.d ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81327443491	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
67.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19980504-202101-2.002	Laili Nazlatun Ni	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	87779369366	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
68.	20220182	Audit Tingkat Dasar di lingkungan APiP	19 Sep-23 Sep 2022	Ciawi	19940109-201903-1.001	Mikael Abubakar, S. e.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82112738564	Tercatat		
69.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19940706-201903-2.002	Yulista Tunjung, A.m.d.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8121439090	Tercatat		
70.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19981117-202101-1.001	Muhammad Imam Nugraha, A.m.d ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81210973917	Tercatat		
71.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19990625-202101-1.001	Muhammad Harris Pratama, A.m.d ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	89629620251	Tercatat		
72.	20220131	Audit Pengadaan Barang dan Jasa di lingkungan APiP	04 Jul-08 Jul 2022	Denpas ar	19940109-201903-1.001	Mikael Abubakar, S. e.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82112738564	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
73.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19940706-201903-2.002	Yulista Tunjung, A.m.d.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8121439090	Ditetapkan	Sesuai Berkas	Memenuhi Syarat
74.	20220169	Audit Pengadaan Barang dan Jasa di lingkungan APiP	05 Sep-09 Sep 2022	Ciawi	19970104-201903-1.001	Willy Zaher Rahman, A.m.d. Akp	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	89635080649	Tercatat		
75.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19960205-201903-1.001	Afrizal Ardhil, A.m.d. Ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85883568914	Tercatat		
76.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19901213-201903-1.001	Heskiel Marudut Morsa, S. e.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81362252809	Tercatat		
77.	20220136	Reviu Laporan Kinerja	29 Agt-02 Sep 2022	Ciawi	19770420-200312-1.006	Mas Riky Surya Adinagara Fabrina Mustika Ekawati	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81299095576	Tercatat		
78.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19990715-199903-1.004	Enden Adipati Koma	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81511171897	Tercatat		
79.	20220140	Teknik Audit Berbantuan Komputer di lingkungan APiP	18 Jul-22 Jul 2022	Ciawi	19611205-200003-1.001	Heru Nugroho Heskiel Marudut Morsa, S. e.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	82130998180	Tercatat		
80.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19901213-201903-1.001	Heru Nugroho Heskiel Marudut Morsa, S. e.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81383204102	Tercatat		
81.	20220210	Teknik Audit Berbantuan Komputer di lingkungan APiP	24 Okt-28 Okt 2022	Ciawi	19940706-201903-2.002	Yulista Tunjung, A.m.d.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81362252809	Tercatat		
82.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19940706-201903-2.002	Yulista Tunjung, A.m.d.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	8121439090	Tercatat		
83.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19751028-200312-2.002	Dwi Nartami Setyorini	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81513513420	Tercatat		
84.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19960205-201903-1.001	Afrizal Ardhil, A.m.d. Ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	85883568914	Tercatat		
85.	20220139	Proby Audit di lingkungan APiP	18 Jul-22 Jul 2022	Ciawi	19751028-200312-2.002	Dwi Nartami Setyorini	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81513513420	Tercatat		
86.	20220151	Reviu Pengendalian Intern Pelaporan Keuangan di lingkungan APiP	01 Agt-05 Agt 2022	Ciawi	19611205-200003-1.001	Heru Nugroho Willy Zaher Rahman, A.m.d. Akp	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81383204102	Tercatat		
87.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19970104-201903-1.001	Heru Nugroho Willy Zaher Rahman, A.m.d. Akp	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	89635080649	Tercatat		
88.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19790207-200312-2.001	Fabrina Mustika Ekawati	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81511171897	Tercatat		
89.	20220154	Reviu RKA Kementerian/Lembaga di lingkungan APiP	01 Agt-05 Agt 2022	Ciawi	19980504-202101-2.002	Laili Nazlatun Ni Muhammad Imam Nugraha, A.m.d ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	87779369366	Tercatat		
90.	sdg.	sdg.	sdg.	sdg.	19981117-202101-1.001	Muhammad Imam Nugraha, A.m.d ak.	Inspektoraat Utama Sekretariat Jenderal DPR RI	81210973917	Tercatat		



Wawancara dengan : Drs. Setyanta Nugraha, M.M., QGIA., CGCAE. pada tanggal : 19 April 2022, pukul : 14.00 WIB, di Ruang Inspektur Utama Setjen DPR RI.



Wawancara dengan : Drs. Mohammad Djazuli, M.Si. pada tanggal : 19 April 2022, pukul : 13.00 WIB, di Ruang Inspektur I Setjen DPR RI.



Wawancara dengan : Dr. Furcony Putri Syakura, S.H., M.H., M.Kn. pada tanggal : 22 April 2022, pukul : 09.00 WIB, di Ruang Inspektur II Setjen DPR RI.



Wawancara dengan : Piping Effrianto, SE, M.Si,CfrA. pada tanggal : 22 April 2022, pukul : 14.40 WIB, di Ruang Tamu Inspektorat Utama Setjen DPR RI.



Wawancara dengan : Heru Nugroho, S.A.B, M.AP. QGIA. pada tanggal : 7 April 2022, pukul : 14.00 WIB, di Ruang Konsultasi Inspektorat Utama Setjen DPR RI.



Wawancara dengan : Susriyanto, S.T., M.M. pada tanggal : 7 April 2022, pukul : 09.00 WIB, di Ruang Kerja PPK Biro Umum Setjen DPR RI.



Wawancara dengan : Dedy Bagus Prakasa, S.E., M.Ak. pada tanggal : 21 April 2022, pukul : 14.30 WIB, di Bollroom Hotel Mercure.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

SERTIFIKAT OPT



SERTIFIKAT KULIAH UMUM





SERTIFIKAT PARTICIPATED





REPUBLIC OF INDONESIA
NATIONAL INSTITUTE OF PUBLIC ADMINISTRATION
GRADUATE SCHOOL OF ADMINISTRATION

Certificate

Number. 569/STIA.1/PPS.02.1

This is to certify that :

N a m a : *Ana Muta'affif*

N P M : 1733000216

has participated in Studium Generale

"INNOVATION, EFFECTIVENESS AND POLICYMAKING IN THE UNITED KINGDOM"

Speaker: Dr. Adrian Campbell, University of Birmingham

Held at STIA LAN Jakarta, July 23rd, 2018




Dr. Makhdom Priyanto, MA
Director of STIA LAN Jakarta

POLITEKNIK
STIA LAN
JAKARTA

Curriculum Vitae



A. Biodata Pribadi

1. Nama : Ana Muta'Affif
2. Tempat, tgl. Lahir : Grobogan, 8 Juli 1982
3. Agama : Islam
4. Domisili : Kp. Tipar Rt. 003/Rw. 007 Mekarsari, Cimanggis, Depok.
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Status : Menikah
7. Tinggi, Berat Badan : 172, 72
8. No. Hp : 082210104410
9. Email : ana.mutaaffif@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Lulus SD : 1995
2. Lulus SMP : 1998
3. Lulus SMA : 2001

C. Riwayat Kerja

1. Pengamanan Dalam (PAMDAL) :
 - a. 2004 - 2009 (Honorar PAMDAL X-Bata)
 - b. 2010 (PNS PAMDAL Kantor Senayan Setjen dan BK DPR RI)
2. Inspektorat Utama : 1 Februari 2017 s.d. Sekarang

D. Prestasi/Penghargaan

Bertugas sebagai Petugas Haji Tahun 2019/1440 H sesuai dengan SK Sekjen Nomor 1351/SEKJEN/2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENYELENGGARAAN HAJI DAN UMRAH

Memberikan

SERTIFIKAT

Nomor : 001/STF-JD/IX/2019

Kepada :

ANA MUTA AFFIF

Sebagai :

Pelaksana Pelayanan Akomodasi

pada Penyelenggara Ibadah Haji di Arab Saudi Tahun 1440H/2019M, atas dedikasinya dalam memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jemaah haji

Jeddah, 7 September 2019

Direktur Jenderal



Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
NIP. 196403211992031003



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A